

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN ASERTIVITAS
PADA PENGURUS OSIM MADRASAH ALIYAH NEGERI 4
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ELVA WINDA
NIM. 170901034



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN ASERTIVITAS
PADA PENGURUS OSIM MADRASAH ALIYAH NEGERI 4
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

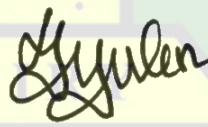
**Elva Winda
NIM. 170901034**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Safrilsyal, S.Ag., M.Si
NIP.197004201997031001


Ivulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2009028201

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN ASERTIVITAS
PADA PENGURUS OSIM MADRASAH ALIYAH NEGERI 4
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh :

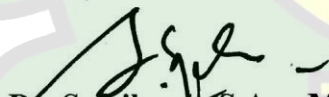
**Elva Winda
NIM. 170901034**

Pada Hari/Tanggal :


**Jum'at, 24 Desember 2021 M
20 Jumaidil Awal 1443 H**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP.197004201997031001

Sekretaris,


Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2009028201

Penguji I,


Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014


Penguji II,


Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry




Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Elva Winda

NIM 170901034

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari terdapat tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 12 Desember 2021
Yang Menyatakan,



Elva Winda
NIM.170901034

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan anugerah yang tak terhingga kepada setiap hamba-Nya. Dia yang telah memberikan pengetahuan kepada hamba-Nya agar menjadi manusia yang berilmu. Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa umat manusia dari kegelapan hingga terang benderang, dari zaman kebodohan sampai zaman yang berilmu pengetahuan saat ini.

Alhamdulillah, proses penyusunan skripsi ini dengan judul “Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Asertivitas pada Pengurus OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar” dapat terlaksana dengan baik dan sebagaimana mestinya. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Salami, MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi S.Psi., M.A., Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah membantu bidang akademik mahasiswa.

3. Bapak Muhibbudin, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberi dukungan dan mengurus administrasi mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry dan juga merupakan pembimbing I peneliti yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.
6. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku sekretaris prodi yang banyak membantu dan mengurus administrasi mahasiswa.
7. Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.
8. Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si selaku penguji I peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.
9. Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.

10. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
11. Terimakasih kepada orang tua yaitu Ibunda Nurlaila dan Ayahnda Jhon Basri tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan moril serta doa tiada henti sehingga peneliti sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.
12. Terimakasih kepada saudara kandung Novi Aris, Desi Purnama Sari, Alvan Wandu dan ponaaan tercinta Annasya Zahrana, M.Fathan Aris dan Zakiah Zahra yang memberikan semangat setiap waktu.
13. Terimakasih kepada keluarga Yana Yusalmi, Melly Arryanti, Fitra Ramadhan, Elda Oviani, Nanda Alfiana, dan Sarah Sililya Az Badal yang setia menemani dan memberikan dukungan dalam segala kegiatan peneliti.
14. Terimakasih kepada sahabat Aulia Jannah, Ade Yunika Harahap, Etriya Miranda, Putri Rahma, dan Indah Purwanti yang telah memberikan dukungan, motivasi serta rangkulan hangat kepada peneliti dalam melewati masa-masa sulit.
15. Terimakasih kepada teman-teman yang berjuang bersama dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu M.Amirulhaq, Rizkina, Delima Yanti, dan teman-teman leting 2017 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
16. Terimakasih kepada Sekolah MAN 4 Aceh Besar yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di Sekolah.

17. Terimakasih kepada Pembina OSIM bapak Musyarif dan pengurus OSIM yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala yang tak henti-hentinya kepada semua pihak sebagai balasan atas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga diharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 12 Desember 2021
Peneliti,



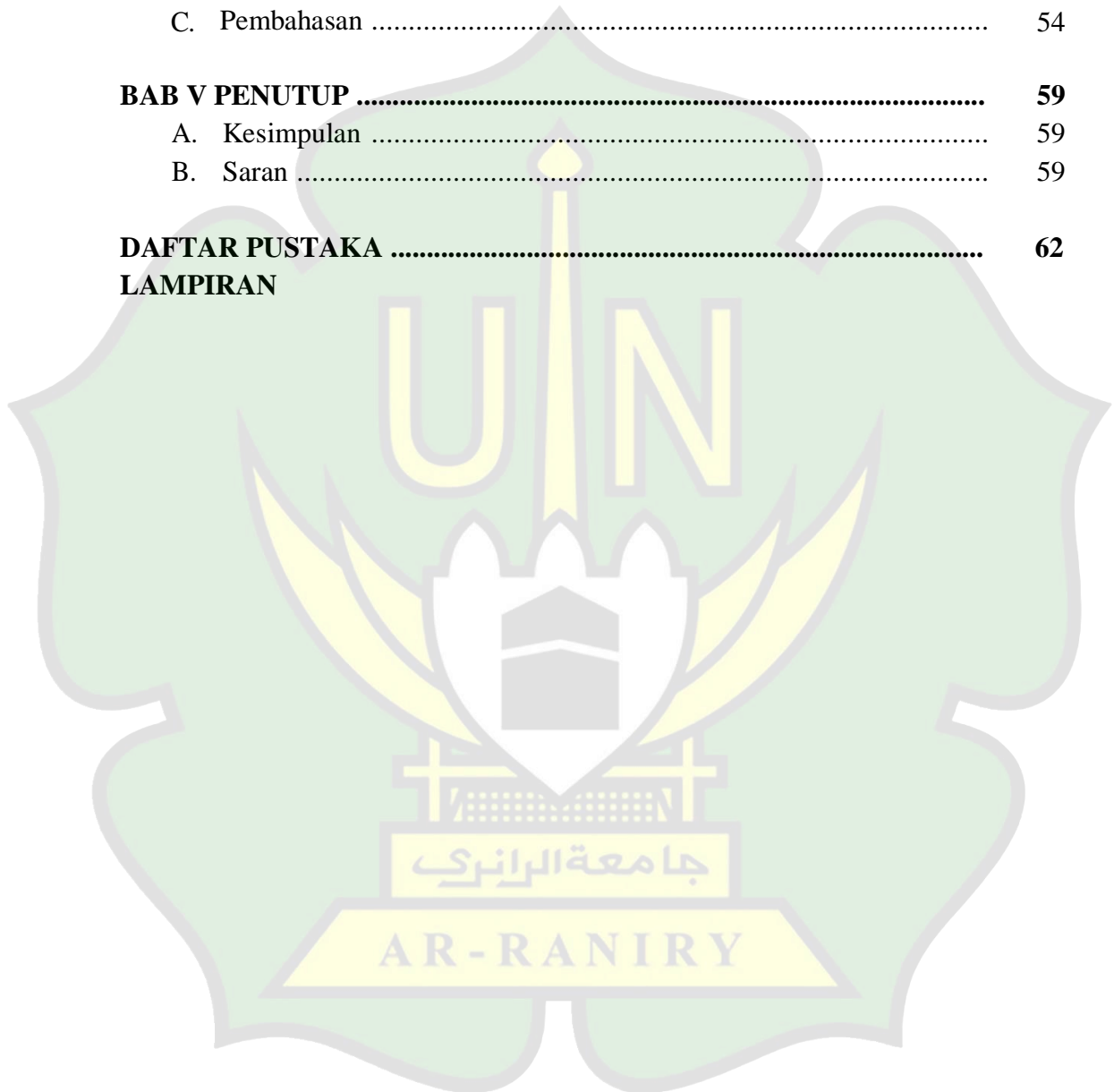
Elva Winda



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Asertivitas	12
1. Pengertian Asertivitas	12
2. Aspek-Aspek Asertivitas.....	14
3. Faktor-Faktor Asertivitas	17
B. Keharmonisan Keluarga.....	20
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga	20
2. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga.....	22
3. Faktor-Faktor Keharmonisan Keluarga	24
C. Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Asertivitas	24
D. Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
D. Subjek Penelitian.....	29
E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32

G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Data Penelitian	45
B. Pengujian Hipotesis	51
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar	29
Tabel 3.2	Skala Likert	33
Tabel 3.3	Blue Print Skala Keharmonisan Keluarga.....	34
Tabel 3.4	Blue Print Skala Asertivitas.....	35
Tabel 3.5	Koefisien CVR Skala Keharmonisan Keluarga.....	37
Tabel 3.6	Koefisien CVR Skala Asertivitas	38
Tabel 3.7	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Keharmonisan Keluarga	39
Tabel 3.8	Blue Print Akhir Skala Keharmonisan Keluarga.....	40
Tabel 3.9	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Asertivitas	40
Tabel 3.10	Blue Print Skala Asertivitas.....	41
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin	45
Tabel 4.2	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Kelas	46
Tabel 4.3	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jabatan Di OSIM.....	46
Tabel 4.4	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Lamanya Bergabung Di OSIM.....	47
Tabel 4.5	Deskripsi Data Penelitian Skala Keharmonisan Keluarga	48
Tabel 4.6	Kategori Keharmonisan Keluarga	49
Tabel 4.7	Deskripsi Data Penelitian Skala Asertivitas	49
Tabel 4.8	Kategori Asertivitas	51
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Sebaran	52
Tabel 4.10	Hasil Uji Linieritas Hubungan.....	52
Tabel 4.11	Uji Hipotesis Data Penelitian	53
Tabel 4.12	Analisis Measure of Association	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian Dari Lembaga
Lampiran 4	Kuesioner Uji Coba
Lampiran 5	Tabulasi Data Uji Coba
Lampiran 6	Hasil Analisis Statistik Uji Coba
Lampiran 7	Kuesioner Penelitian
Lampiran 8	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran 9	Hasil Analisis Statistik Data Penelitian



Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Asertivitas pada Pengurus OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar

ABSTRAK

Asertivitas merupakan salah satu keterampilan sosial yang dapat menunjang dalam mengatasi hambatan berinteraksi dan berkomunikasi terutama pada pengurus OSIM yang dituntut untuk memiliki sikap asertivitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi asertivitas adalah keharmonisan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dengan asertivitas pada pengurus OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Alat ukur pada penelitian ini yaitu skala keharmonisan keluarga yang merujuk pada aspek yang dikemukakan oleh Defrain dan Asay (2007) dan skala asertivitas yang merujuk pada aspek yang dikemukakan oleh Alberti dan Emmons (2017). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72 siswa yang merupakan pengurus OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,664$ dengan $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara keharmonisan keluarga dengan asertivitas pada pengurus OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar. Artinya semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin tinggi asertivitas pengurus OSIM, sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin rendah pula asertivitas yang dimiliki pengurus OSIM.

Kata Kunci : Keharmonisan Keluarga, Asertivitas, Pengurus OSIM

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

The Relationship between Family Harmony and Assertiveness in the Management of OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar

ABSTRACT

Assertiveness is one of the social skills that can help to overcome interacting and communicating barriers especially to require OSIM administrators to have assertiveness. One of the factors that affect assertiveness is family harmony. The study aims to know the relationship of family harmony with the effectiveness of OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar. The research is using a quantitative approach by product correlation methods from Pearson. The study measures the scale of family harmony referring to the aspect presented by Defrain and Asay (2007) and Assertiveness referring to the aspect presented by Alberti and Emmons (2017). The number of samples used in this study is 72 students who are caretakers of OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh. The sampling taken in this study a non sampling method with the tedium sample technique. Research shows coefficient correlation $r = 0.664$ with $p = 0,000$ that suggests that there is highly significant positive relationship between family harmony and Assertiveness in the OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar. It means that the higher the family harmony, the higher the assertiveness of osim, the lower the family harmony, the lower the assertiveness of OSIM.

Keyword : Family Harmony, Assertiveness, Management of OSIM



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu stadium dalam siklus perkembangan anak. Remaja berasal dari bahasa latin (*adolescence*) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Sebagai masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun. Pada proses tersebut menjadi proses pematangan fisik dan psikologis (Marliani, 2015). Pada usia ini remaja masih menjadi siswa yang berada pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

Siswa menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu disebut siswa. Sekolah merupakan suatu tempat belajar mengajar dan juga sebagai lembaga pengembangan keterampilan intelektual dan kecakapan sosial (Hurlock, 2002).

Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara maksimal. Arahannya pendidikan tidak hanya melalui proses belajar mengajar dalam kelas melainkan juga dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sejalan dengan dikeluarkannya Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 mengenai pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa “organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi

siswa intra sekolah (OSIS/OSIM) dan merupakan organisasi resmi di sekolah”. OSIS/OSIM merupakan suatu wadah atau tempat bagi siswa dan siswi untuk membentuk keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing siswa (Widya, Lasmanan & Suastika 2020). OSIS\OSIM juga bertujuan melatih keterampilan siswa dalam bersosialisasi dan berorganisasi (Masruchan, 2021).

Salah satunya yaitu keterampilan untuk memberikan ide atau gagasan, berani menolak tanpa menyinggung perasaan individu lain, dan berbicara apa adanya yang disebut juga dengan dengan asertivitas. Remaja sangat memerlukan kemampuan untuk menjadi asertif (Afif & Listiara, 2018). Perilaku asertif adalah bentuk keterampilan sosial yang tepat untuk berbagai situasi sosial (Sari, Istiana & Wahyuni, 2021).

Alberti dan Emmons (2017) memberikan pengertian bahwa perilaku yang asertif mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia, yang memungkinkan kita untuk bertindak menurut kepentingan kita sendiri, untuk membela diri sendiri tanpa kecemasan yang tidak semestinya, untuk mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman untuk perasaan, dan pikiran-pikiran apa adanya, mempertahankan hak-hak pribadi serta menolak permintaan-permintaan yang tidak masuk akal dari figur otoritas dari standar-standar yang berlaku pada suatu kelompok.

Asertif adalah perilaku interpersonal berupa pernyataan perasaan yang bersifat jujur dan relatif langsung. Perilaku asertif dapat dipelajari secara alami dari lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama

bagi semua anak, oleh karena itu dalam keluarganya anak bisa melatih sikap asertif yang baik lewat orang tua maupun anggota keluarga yang lain (Budiyono dalam Iftayani, 2020).

Fenomena perilaku asertif siswa dewasa ini masih tergolong memprihatinkan. Siswa masih belum dapat berperilaku asertif dengan baik. Beberapa siswa cenderung tidak mampu mengungkapkan perasaannya karena tidak berani atau malu terhadap lawan bicara. Hal ini bila terus menerus terjadi akan cukup membahayakan bagi remaja sebagai generasi muda yang diharapkan mampu menjadi penerus bangsa. Apabila individu tidak dapat menerapkan asertivitas dalam kehidupan sosialnya maka dapat mengakibatkan hubungan yang tidak sehat, tidak harmonis, kurang adanya rasa kekeluargaan, dan dapat pula terjadi pertikaian atau tingkat agresivitas yang tinggi (Hasanah, Suharso & Saraswati, 2015).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Fajriana dan Listiara (2020) asertivitas merupakan salah satu faktor yang menentukan bagaimana seseorang akan diterima di dalam kelompok. Individu yang asertif memiliki beberapa ciri dalam perilakunya, diantaranya adalah berkomunikasi dengan baik, dan mampu mempertahankan hak-hak pribadinya, jika salah satu dari hal-hal tersebut tidak berjalan dengan baik maka individu akan mengalami masalah dalam kelompoknya.

Faktanya dalam kehidupan sosial sehari-hari, banyak orang enggan bersikap asertif dan memilih bersikap non asertif, seperti memendam perasaannya, berpura-pura, dan menahan perbedaan pendapat. Keengganan

ini umumnya karena di isi oleh rasa takut dan khawatir mengecewakan orang lain, takut tidak diterima oleh kelompok sosialnya, takut dianggap tidak sopan, takut melukai perasaan atau menyakiti hati orang lain, takut dapat memutuskan tali hubungan persaudaraan atau persahabatan (Sunardi dalam Irmayanti, 2020)

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 September 2021 terhadap 3 orang siswa yang merupakan pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar yang tidak asertif. Berikut adalah cuplikan wawancaranya:

Cuplikan wawancara 1:

“Biasanya yang sering ngomong itu kalau gak ketua eee wakilnya abistu yaa yang inti-intinya gitu kak... Kalau saya jarang kak karna lebih banyak ketua sama eemm pengurus intinya... Ada kak diminta pendapat misalnya menurut kalian gimana tukan, cuman kalau saya jarang karna saya gak tau mau ngomong apa abistu gak berani jugak ee takut gak didengar juga karna menurut saya pendapat saya gak terlalu bagus daripada teman-teman yang lain”. (AS, Wawancara personal 2 september 2021).

Cuplikan wawancara 2:

“Banyak berbicara itu ketua dan kepala bidang...Jarang sih, sebenarnya ada ide cuman untuk menyampaikannya susah karna gak pede karna mungkin jarang memberi pendapat juga jarang berbicara depan banyak orang jadi ngerasa ide saya itu adalah ide yang biasa saja dan gak penting”. (CM, Wawancara personal 2 september 2021).

Cuplikan wawancara 3:

“Biasanya kalau setiap kegiatan pasti ada rapat sebelumnya... kalau yang sering ngasih ide di rapat itu ketua bidang aja sih kak trus yang emang aktif dan dekat dengan kepala bidang juga kak... pastinya sih ada kak diminta pendapat tapi saya sih jarang ee kasih ide... bukannya apa karna orang ni udah kasih ide duluan menurut saya sih bagus dan agak gak pede juga sih kayak ngomong didepan banyak orang saya lebih ngikutin kepala bidang ajalah”. (HM, wawancara personal, 2 september 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang tergabung kedalam OSIM MAN 4 Aceh Besar mengungkapkan bahwa siswa enggan untuk memberikan ide-ide atau pendapat mereka ketika berdiskusi. Siswa terlihat hanya mengikuti pendapat dari para ketua bidang dan ketua OSIM, siswa enggan untuk menyampaikan pendapat mereka karena memiliki berbagai alasan seperti merasa tidak percaya diri, merasa pendapat yang akan siswa berikan tidak lebih baik dari pendapat siswa lainnya dan memilih untuk mengikuti pendapat para kepala bidang masing-masing. Permasalahan ini menjadi acuan bagi siswa untuk berkomunikasi di lingkungan sosial yang akan membuat siswa enggan memberikan pendapat atau ide-ide dan lebih memilih mengikuti pendapat dan ide-ide orang lain yang dirasa lebih dari diri mereka. Hal ini juga dapat terlihat dari bagaimana siswa menjalankan kehidupan di keluarganya, sebagaimana peneliti juga melakukan wawancara tambahan terkait bagaimana asertivitas pengurus OSIM di rumah, dimana siswa jarang untuk terbuka dan memberikan pendapat di dalam keluarganya, dengan berbagai alasan seperti jarang mendengarkan pendapatnya, kesibukan orang tua yang membuat siswa jarang berkomunikasi dengan orang tuanya, orang tua yang menganggap anaknya terlalu kecil sehingga mengabaikan setiap pendapat yang siswa berikan.

Hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi asertivitas menurut Alberti dan Emmons (2017) adalah keluarga, dimana anak yang memutuskan untuk berbicara mengenai hak-haknya sering mendapatkan sensor dari anggota keluarga, seperti dilarang untuk berbicara, anak dianggap

sebagai individu yang tidak mengetahui apapun, atau anak dianggap kurang ajar terhadap orangtuanya. Tanggapan yang diberikan oleh orangtua tersebut menjadi tidak kondusif bagi perkembangan asertivitas anak.

Pembentukan perilaku asertif, tidak dipelajari secara otodidak tetapi harus dipelajari secara terus menerus dan dipengaruhi beberapa faktor seperti kebudayaan, jenis kelamin, jenis aktivitas dan adanya perilaku model pembelajaran. Proses pembelajaran ini dimulai sejak dini atau di dalam lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan faktor yang dapat membentuk perilaku individu. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik, yaitu mampu menerapkan atau melaksanakan fungsi keluarga yang sesungguhnya, yang ditandai dengan salah satunya adalah komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Keluarga sebagai lembaga pertama bagi anak tumbuh dan berkembang hendaknya mampu memberikan dan memenuhi segala kebutuhan anak (Fadhilah, 2020).

Secara ideal perkembangan anak remaja akan optimal apabila mereka bersama keluarganya yang harmonis, sehingga berbagai kebutuhan yang diperlukan dapat terpenuhi, sebaliknya hubungan keluarga yang buruk akan berpengaruh kepada mereka karena rintangan perkembangan remaja menuju kedewasaan itu ditentukan oleh faktor- faktor yang mempengaruhi anak pada waktu kecil di lingkungan rumah tangga dan lingkungan masyarakat (Qasanah dalam Yunita, 2021).

Keharmonisan keluarga merupakan situasi dan kondisi dalam keluarga dimana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, saling

menghargai dan menyayangi, memiliki waktu bersama, menjalin komunikasi yang positif dan mampu mengatasi setiap permasalahan secara efektif (Defrain & Asay, 2007). Keharmonisan keluarga akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga dapat berperan dan berfungsi sesuai dengan masing-masing peran yang dimiliki serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, sehingga interaksi yang harmonis antar anggota dalam keluarga dapat diciptakan (Hawari, 2004).

Ketertarikan orang tua pada masa remaja dapat membantu kompetensi sosial dan kesejahteraan sosialnya, misalnya remaja yang memiliki hubungan yang nyaman dan harmonis dengan orangtua mereka, memiliki harga diri dan kesejahteraan emosional yang baik, sebaliknya ketidakdekatan dengan orangtua akan berhubungan dengan perasaan rendahnya daya tarik sosial dan romantik yang dimiliki diri sendiri (Santrock, 1995).

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan keharmonisan keluarga dengan asertivitas pada pengurus OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka disini muncul permasalahan apakah ada hubungan keharmonisan keluarga dengan asertivitas pada pengurus OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dengan asertivitas pada pengurus OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi bidang ilmu psikologi terutama psikologi sosial dan psikologi pendidikan serta keilmuan lain yang berkaitan dengan keharmonisan keluarga dan asertivitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam upaya meningkatkan asertivitas siswa dalam bersosialisasi atau berinteraksi di sekolah.

b. Bagi sekolah dan guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau masukan kepada sekolah atau guru untuk mengenalkan pentingnya perilaku asertivitas terhadap siswa.

c. Bagi orang tua/wali murid

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orangtua atau wali murid dalam mengetahui tingkat peran keharmonisan keluarga bagi perilaku asertivitas siswa.

d. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk mengembangkan penelitian agar lebih baik, juga dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang asertivitas telah dilakukan oleh Hasanah, Arista, dan Silitonga (2020) yang berjudul Komunikasi Dalam Keluarga Dan Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba. Subjek penelitian ini adalah remaja penyalahguna narkoba di BNNK Jakarta Timur, Yayasan Balarenik, dan Yayasan Swara Peduli Indonesia terdapat 68 orang. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif signifikan komunikasi dalam keluarga terhadap asertivitas remaja. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, variabel penelitian dan lokasi penelitian. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel asertif.

Penelitian pada asertivitas selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Khalisah dan Lubis (2016) yang berjudul Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Yang Memiliki *Clique*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

dengan pendekatan kuantitatif komparatif. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja usia 15-18 tahun dan memiliki *clique* sebanyak 60 orang dan merupakan siswa-siswi SMK. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam asertivitas remaja ditinjau dari pola asuh orang tua. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, variabel penelitian dan lokasi penelitian. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel asertif.

Penelitian tentang keharmonisan keluarga telah teliti oleh Arintina dan Fauziah (2015) yang berjudul *Keharmonisan Keluarga Dengan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Siswa SMK*. Subjek penelitian ini adalah 191 siswa SMK N 10 Semarang. Hasil analisis data menggunakan regresi sederhana menunjukkan terdapat hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dengan kecenderungan berperilaku agresif pada siswa SMK N 10 Semarang diterima. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, variabel penelitian dan lokasi penelitian. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel keharmonisan keluarga.

Penelitian tentang keharmonisan keluarga telah diteliti oleh Hadi dan Rusmawati (2019) yang berjudul *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Demak*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 432 siswa dengan sampel sebanyak 206 siswa. Dari hasil penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel keharmonisan keluarga dengan konsep diri. Semakin positif

keharmonisan keluarga yang diperoleh oleh individu maka semakin positif konsep diri yang terdapat dalam diri individu, sebaliknya semakin negatif keharmonisan keluarga yang diperoleh oleh individu maka semakin negatif konsep diri dalam diri individu. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, variabel penelitian dan lokasi penelitian. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel keharmonisan keluarga.

Penelitian yang dilakukan Endriani (2020) yang berjudul Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Janapria yang berjumlah 174. Hasil penelitian dan analisis data tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, variabel penelitian dan lokasi penelitian. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel keharmonisan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tergolong baru, dikarenakan belum ada penelitian yang sama persis dengan judul yang diajukan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Asertivitas

1. Pengertian Asertivitas

Alberti dan Emmons (2017) memberikan pengertian bahwa perilaku yang asertif mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia, yang memungkinkan kita untuk bertindak menurut kepentingan kita sendiri, untuk membela diri sendiri tanpa kecemasan yang tidak semestinya, untuk mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman untuk perasaan, dan pikiran-pikiran apa adanya, mempertahankan hak-hak pribadi serta menolak permintaan-permintaan yang tidak masuk akal dari figur otoritas dari standar-standar yang berlaku pada suatu kelompok.

Menurut Sriyanto (dalam Susilawati, 2016) asertivitas merupakan kemampuan untuk mengungkapkan hak dan kebutuhan secara positif dan konstruktif tanpa melanggar hak orang lain. Ciri seseorang yang memiliki perilaku asertif adalah hubungan yang dilakukan merasa lebih percaya diri, mendapatkan rasa hormat dari orang lain melalui jalinan komunikasi secara langsung, terbuka, dan jujur. Asertivitas bermanfaat bagi individu untuk menjaga kejujuran dalam komunikasi, mampu untuk mengendalikan diri, dan meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

Cawood (1997) menyatakan perilaku asertif yaitu ekspresi yang langsung, jujur, dan pada tempatnya dari pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak siswa tanpa kecemasan yang tidak beralasan. Langsung berarti perilaku siswa dapat menyampaikan pesan disampaikan dengan lugas dan wajar, serta tidak menghakimi siswa lain. Jujur berarti berperilaku menunjukkan semua isyarat pesan cocok artinya kata-kata, gerak-gerik, perasaan semuanya mengatakan hal yang sama. Sedangkan pada tempatnya berarti siswa dapat mempertahankan hak-hak dan perasaan-perasaan siswa lain maupun dirinya sendiri, waktu dan tempatnya.

Menurut Lioyd (1991) perilaku asertif adalah perilaku bersifat aktif, langsung dan jujur. Perilaku ini mampu mengkomunikasikan kesan respek kepada diri sendiri dan orang lain sehingga dapat memandang keinginan, kebutuhan, dan hak kita sama dengan keinginan, kebutuhan dan hak orang lain atau bisa diartikan juga sebagai gaya wajar yang tidak lebih dari sikap langsung dan jujur dan penuh dengan respek saat berinteraksi dengan orang lain.

Atkinson (dalam Kalisah & Lubis 2016) menyatakan bahwa menjadi asertif mensyaratkan apa hak-hak anda, atau apa yang diinginkan dari suatu situasi dan mempertahankannya sekaligus tidak melanggar hak orang lain. Keasertifan adalah keadaan pikiran-pikiran juga mempunyai keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal tertentu. Keasertifan juga tentang mempunyai pikiran dan menjalankan pikiran itu. Keasertifan

adalah mampu menyatakan bahwa anda tidak memilih untuk mengklaim hak anda di dalam semua situasi, karena anda tahu jika anda mau atau perlu melakukannya, anda dapat melakukannya.

Berdasarkan beberapa teori oleh para ahli diatas maka pengertian asertivitas yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Alberti dan Emmons (2017) yaitu perilaku yang menggambarkan diri dalam hubungan manusia dimana kita dapat bertindak untuk kepentingan diri sendiri dapat mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman juga pikiran yang apa adanya serta dapat mengekspresikan hak-hak individu atau apa yang diinginkan dari suatu situasi dan mempertahankannya juga tidak melanggar hak orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti memilih teori asertivitas dari Alberti dan Emmons (2017), karena teori ini yang sering digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk menjelaskan definisi asertivitas secara kompleks dan sesuai dengan fenomena yang terjadi.

2. Aspek-Aspek Asertivitas

Menurut Alberti dan Emmons (2017) asertivitas dapat diuraikan kedalam beberapa aspek, sebagai berikut :

a. Menyampaikan sesuatu secara langsung, tegas, positif, dan gigih

Kemampuan seseorang untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan secara langsung ke orang yang terlibat, cukup tegas dan gigih dalam menjelaskan tujuan, sehingga lawan bicara mengerti dengan apa yang dimaksud.

b. Mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia

Kemampuan seseorang untuk dapat mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia, berarti menempatkan orang lain secara setara, serta mengusahakan agar setiap individu diuntungkan dan tidak ada yang dirugikan dalam setiap interaksi sosial.

c. Bertindak menurut kepentingan sendiri

Kemampuan seseorang untuk dapat membuat keputusan sendiri, berhubungan tentang karir, hubungan, gaya hidup, dan jadwal, berinisiatif dalam memulai percakapan dan mengorganisir kegiatan, percaya akan kemampuan diri sendiri, mampu menetapkan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan itu, meminta bantuan dari orang lain, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

d. Mampu membela diri sendiri

Kemampuan seseorang untuk dapat membela diri sendiri mencakup perilaku seperti berkata tidak, menetapkan batasan waktu dan energi, menanggapi kritik, penolakan atau kemarahan, serta dapat mengekspresikan atau mendukung dan mempertahankan pendapat.

e. Menjalankan hak-hak pribadi

Kemampuan seseorang untuk mempertahankan hak-hak pribadi yang berkaitan dengan kemampuan sebagai warga negara, sebagai konsumen, sebagai anggota organisasi atau sekolah atau kelompok kerja, dan sebagai peserta dalam sebuah kegiatan publik untuk

mengemukakan pendapat, untuk melakukan perubahan dan mampu menanggapi pelanggaran atas hak sendiri atau orang lain.

f. Menghargai hak-hak orang lain

Kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pernyataan-pernyataan tanpa mengkritik orang lain dengan tidak adil atau perilaku yang menyakiti orang lain, tanpa intimidasi, tanpa manipulasi, dan tanpa mengendalikan orang lain.

g. Mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman

Kemampuan seseorang untuk menolak, menunjukkan kemarahan, menunjukkan cinta atau persahabatan, untuk mengakui ketakutan atau kegelisahan, untuk mengekspresikan persetujuan atau dukungan, mampu bersikap spontan tanpa merasa cemas.

Selanjutnya, aspek-aspek asertivitas menurut Stein dan Book (2006) sebagai berikut:

a. Kemampuan mengungkapkan perasaan.

Individu yang asertif dapat mengungkapkan perasaannya secara langsung dan jujur.

b. Kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pikiran secara terbuka.

Mampu menyuarakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan dan bersikap tegas, meskipun secara emosional sulit melakukan ini dan bahkan mungkin harus mengorbankan sesuatu. Individu yang asertif mampu memiliki pemikiran yang positif.

- c. Kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi.

Individu yang asertif tidak memberikan orang lain mengganggu dan memanfaatkan dirinya.

Berdasarkan dua aspek-aspek diatas, maka peneliti memilih aspek asertivitas dari Alberti dan Emmons (2017), karena lebih menggambarkan asertivitas secara kompleks dan lebih relevan dengan subjek yang akan diteliti. Sedangkan aspek-aspek dari Stein dan Book (2006) hanya menggambarkan asertivitas secara singkat dan umum.

3. Faktor-Faktor Asertivitas

Faktor yang mempengaruhi perilaku asertivitas menurut Alberti dan Emmons (2017), antara lain :

- a. Keluarga

Anak yang memutuskan untuk berbicara mengenai hak-haknya sering mendapatkan sensor dari anggota keluarga, seperti dilarang untuk berbicara, anak dianggap sebagai individu yang tidak mengetahui apapun, atau anak dianggap kurang ajar terhadap orangtuanya. Tanggapan yang diberikan oleh orangtua tersebut menjadi tidak kondusif bagi perkembangan asertivitas anak.

Sebaliknya jika di dalam keluarga saling mendengarkan satu sama lain, mencari jalan keluar dari masalah dengan cara mengkomunikasikan secara bersama-sama dan juga sering menghabiskan waktu untuk berkomunikasi, walaupun persoalan yang dibicarakan tidak terlalu penting merupakan bentuk dari

komunikasi yang positif yang terdapat di dalam keharmonisan keluarga (Defrain, 1999).

b. Sekolah

Di sekolah guru-guru juga sering melarang anak untuk bersikap asertif. Anak-anak yang pendiam dan berperilaku baik serta tidak banyak bertanya justru diberi imbalan, berupa pujian karena dianggap bersikap baik. Sehingga sikap asertif tidak dapat dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, saat ini para pengajar dituntut untuk mendorong setiap individu agar dapat bersikap asertif kepada diri sendiri dan juga orang lain.

Selanjutnya, faktor-faktor asertivitas menurut Rathus dan Nevid (dalam Wigunawati, 2018) sebagai berikut:

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan berpengaruh terhadap sikap asertif seseorang. Pada umumnya, laki-laki cenderung lebih asertif dibandingkan perempuan. Dalam konteks jenis kelamin, asertivitas sering disalahpahami dengan agresivitas. Apa yang diartikan sebagai asertif bagi laki-laki dapat dijadikan sebagai pengalaman perilaku agresif ketika diekspresikan oleh perempuan. Terdapat harapan bahwa perempuan lebih tidak langsung dalam berkomunikasi, sedangkan laki-laki lebih secara langsung. Oleh karena itu, ketika perempuan memiliki gaya komunikasi seara langsung, mereka akan dihakimi sebagai seseorang yang keluar dari

jalur yang diharapkan oleh mereka. Demikian juga laki-laki yang memiliki gaya komunikasi secara tidak langsung dianggap sebagai seseorang yang tidak cukup memiliki kepercayaan diri

b. Kebudayaan

Tuntutan lingkungan menentukan batasan-batasan perilaku masing-masing anggota masyarakat sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan status sosial seseorang. Menurut Andayani dan Mardianto (2015:33-44) kelompok budaya yang berbeda mengajari anggotanya agar berperilaku yang berbeda pula. Kebudayaan yang diajarkan tertanam menjadi sebuah keyakinan pribadi. Keyakinan seseorang mempengaruhi cara orang tersebut untuk berperilaku dalam interaksi-interaksi sosial mereka.

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas wawasan berpikirnya sehingga lebih terbuka terhadap banyak hal

d. Situasi tertentu di sekitar

Kondisi dan situasi yang dihadapi seseorang dapat mempengaruhi keputusan-keputusan yang diambil. Seperti misalnya sikap bawahan terhadap atasannya, akan berbeda sikap seseorang terhadap orang yang dianggap setara dengannya.

e. Harga diri

Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, selain itu memiliki kecawatiran sosial yang rendah mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan tanpa merugikan diri sendiri maupun orang lain.

B. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Latif (1996) menjelaskan bahwa keharmonisan dalam keluarga bukanlah sesuatu yang tercipta dengan sendirinya, tetapi harus diusahakan dan dicapai dengan ikhtiar suami istri secara terus menerus, lebih lanjut latif mengemukakan bahwa keharmonisan keluarga adalah dimana para anggota merasa bahagia hidup di dalam keluarga dan kebahagiaan itu merupakan syarat utama kelanggengan dan keteguhan keluarga.

Keharmonisan keluarga merupakan situasi dan kondisi dalam keluarga dimana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, saling menghargai dan menyayangi, memiliki waktu bersama, menjalin komunikasi yang positif dan mampu mengatasi setiap permasalahan secara efektif (Defrain & Asay, 2007).

Gunarsa (2000) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan keluarga harmonis adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima

seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial.

Menurut Darahim (2015) keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup dengan penuh suasana saling pengertian dan toleransi satu sama lain terhadap kelebihan dan kekurangan dari pasangan hidupnya karena tidak ada manusia yang sempurna. Pasangan hidup sebagai pilihannya sendiri atau dipikirkan orang tua yang wajib diajak untuk saling pengertian satu sama lain dalam menghadapi persoalan dan kebutuhan hidup bersama. Pada waktu itu diperlukan semangat kerjasama dan toleransi yang dibangun dengan berlandaskan tujuan untuk membangun kebersamaan dalam suasana saling mengisi terhadap kekurangan pasangan hidupnya.

Sedangkan menurut Seorjino (dalam Ermawati, 2016) keluarga yang harmonis adalah keluarga yang dibina atas dasar kesesuaian dan keselarasan hubungan diantara anggota keluarga. Hubungan akan terwujud dalam bentuk interaksi dua arah dengan dasar saling menghargai dari masing-masing anggotanya. Menurut Olson dan Defrain (2010) keluarga harmonis adalah terciptanya kerjasama untuk mewujudkan sesuatu komitmen emosional dari dua individu dalam pernikahan dan saling berbagi perasaan bahagia, puas dan perasaan menyenangkan yang dirasakan oleh setiap anggota keluarga.

Berdasarkan beberapa teori oleh para ahli diatas maka pengertian keharmonisan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan

pendapat dari Defrain dan Asay (2007) yaitu keharmonisan keluarga merupakan situasi dan kondisi dalam keluarga dimana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, saling menghargai dan menyayangi, memiliki waktu bersama, menjalin komunikasi yang positif dan mampu mengatasi setiap permasalahan secara efektif.

Dalam penelitian ini peneliti memilih teori keharmonisan keluarga dari Defrain dan Asay (2007) karena teori ini yang sering digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk menjelaskan keharmonisan keluarga secara kompleks dan sesuai dengan fenomena yang terjadi.

2. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga

Menurut Defrain dan Asay (2007) dimensi atau aspek dari keharmonisan keluarga terbagi menjadi 6 aspek yaitu:

a. Komitmen

Keluarga yang harmonis memiliki komitmen saling menjaga dan meluangkan waktu untuk keluarga demi kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga. Masing-masing anggota keluarga meluangkan waktu dan energi untuk kegiatan keluarga dan tidak membiarkan pekerjaan atau kegiatan lain mengambil waktu keluarga.

b. Apresiasi dan afeksi

Keluarga yang harmonis mempunyai kepedulian antar anggota keluarga, saling menghargai sikap dan pendapat anggota keluarga, memahami pribadi masing-masing anggota keluarga dan mengungkapkan rasa cinta secara terbuka.

c. Komunikasi yang positif

Keluarga yang harmonis sering mengidentifikasi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah dengan cara mengkomunikasikan secara bersama-sama. Keluarga yang harmonis juga sering menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dan saling mendengarkan satu sama lain, walaupun persoalan yang dibicarakan tidak terlalu penting.

d. Mempunyai waktu bersama

Keluarga yang harmonis selalu memiliki waktu untuk bersama, seperti berkumpul bersama, makan bersama, mengontrol anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak.

e. Menanamkan nilai-nilai spiritual dan agama

Keluarga yang harmonis memegang nilai-nilai spiritual dan keagamaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dikarenakan di dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika bagi kehidupan.

f. Kemampuan untuk mengatasi stres dan krisis

Keluarga yang harmonis memiliki kemampuan untuk mengelola stres sehari-hari dengan baik dan krisis hidup dengan cara yang kreatif dan efektif. Keluarga yang harmonis tahu bagaimana mencegah masalah sebelum terjadi, dan bekerja sama menyelesaikan masalah dengan cara mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.

3. Faktor-Faktor Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa (2013) dalam membentuk keluarga harmonis ada pula faktor-faktor yang harus diperhatikan agar keutuhannya berjalan dengan baik yakni:

a. Faktor kesejahteraan jiwa

Rendahnya frekuensi pertengkaran dan percekocokan di rumah, saling mengasihi, saling membutuhkan, saling tolong-menolong antar sesama keluarga, kepuasan dalam pekerjaan dan pelajaran masing-masing dan sebagainya yang merupakan indikator-indikator dari adanya jiwa yang bahagia, sejahtera dan sehat.

b. Faktor kesejahteraan fisik

Seringnya anggota keluarga yang sakit, banyak pengeluaran untuk ke dokter, untuk obat-obatan, dan rumah sakit tentu akan mengurangi dan menghambat tercapainya kesejahteraan keluarga.

c. Faktor perimbangan antara pengeluaran dan pendapatan keluarga

Kemampuan keluarga dalam merencanakan hidupnya dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga. Misalnya; Banyak keluarga yang kaya namun mengeluh kekurangan.

C. Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Asertivitas

Keharmonisan keluarga merupakan situasi dan kondisi dalam keluarga dimana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, saling menghargai dan menyayangi, memiliki waktu bersama, menjalin komunikasi

yang positif dan mampu mengatasi setiap permasalahan secara efektif (Defrain & Asay, 2007).

Pola komunikasi yang terjalin tidak hanya satu arah, dan dua arah yang mana orang tua tidak hanya memberikan keputusan sepihak kepada anak, orang tua juga memberikan peluang kepada anak untuk mengutarakan pendapatnya. Perkembangan komunikasi dalam keluarga yang harmonis dan menghargai pendapat remaja dapat juga mempengaruhi cara mereka dalam bertindak laku dan mengembangkan hubungan yang baik dengan lingkungannya (Asyasyura & Rizal, 2020).

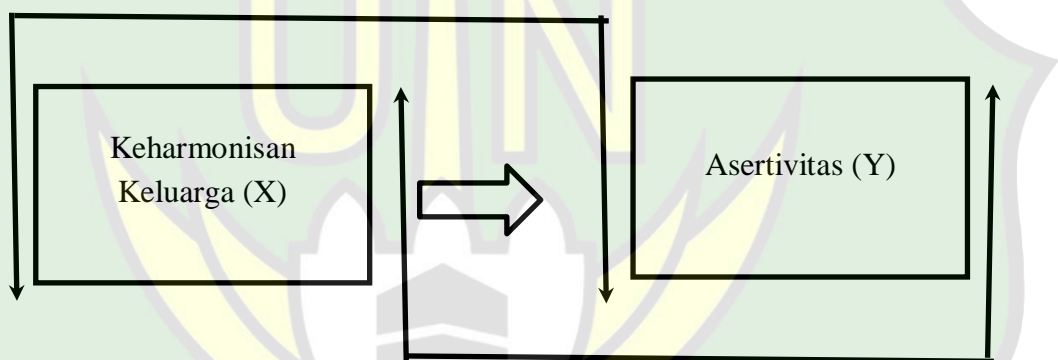
Menurut Alberti dan Emmons (2017) keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi asertivitas anak. Jika di dalam keluarga tidak kondusif proses berkomunikasi, maka hal ini dapat menghambat perkembangan asertivitas pada anak, sehingga keluarga yang harmonis memiliki kasih sayang antara keluarga, saling pengertian sesama anggota keluarga, terjalin komunikasi dan dialog yang baik antar keluarga dapat mendorong asertivitas pada anak (Defrain, 1999).

Alberti dan Emmons (2017) memberikan pengertian bahwa perilaku yang asertif mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia, yang memungkinkan kita untuk bertindak menurut kepentingan kita sendiri, untuk membela diri sendiri tanpa kecemasan yang tidak semestinya, untuk mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman untuk perasaan, dan pikiran-pikiran apa adanya, mempertahankan hak-hak

pribadi serta menolak permintaan-permintaan yang tidak masuk akal dari figur otoritas dari standar-standar yang berlaku pada suatu kelompok.

Oleh karena itu semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin tinggi asertivitas pada siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin rendah asertivitas pada siswa. Hubungan kedua variabel tersebut secara deskripsi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam konsep teoritis diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu terdapat hubungan positif antara keharmonisan keluarga dengan asertivitas pada anggota OSIM MAN 4 Aceh Besar yaitu apabila keharmonisan keluarga tinggi maka asertivitas pada anggota OSIM juga tinggi, begitu juga sebaliknya apabila keharmonisan keluarga rendah maka asertivitas anggota juga rendah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk meneliti populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan di awal penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan terikat (Sugiyono, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan keharmonisan keluarga dengan asertivitas pada pengurus OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Adapun variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini yaitu:

1. **Variabel Bebas** : **Keharmonisan Keluarga**
2. **Variabel Terikat** : **Asertivitas**

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah suatu keadaan di dalam keluarga bahagia yang memegang teguh nilai-nilai agama dan hidup dengan penuh suasana saling pengertian, menyayangi satu sama lain dan terciptanya komunikasi yang positif. Keharmonisan keluarga dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek keharmonisan keluarga menurut Defrain dan Asay (2007) yaitu komitmen, apresiasi dan afeksi, komunikasi yang positif, mempunyai waktu bersama, dan kemampuan untuk mengatasi stress dan krisis.

2. Asertivitas

Asertivitas merupakan perilaku yang menggambarkan diri dalam hubungan manusia dimana kita dapat bertindak untuk kepentingan diri sendiri dapat mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman juga pikiran yang apa adanya serta dapat mengekspresikan hak-hak individu atau apa yang diinginkan dari suatu situasi dan mempertahankannya juga tidak melanggar hak orang lain. Asertivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek asertivitas menurut Alberti dan Emmons (2017) yaitu menyampaikan sesuatu secara langsung, tegas, positif, dan gigih, mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia, bertindak menurut kepentingan sendiri, mampu

membela diri sendiri, menjalankan hak-hak pribadi, menghargai hak-hak orang lain, dan mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar yang berjumlah 72 siswa (Sumber: pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar Bapak Musiarifsyah, 23 Agustus 2021).

Tabel 3. 1
Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	20
2.	Perempuan	52
	Total	72

2. Sampel

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Pengukuran sampel adalah suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu subjek. Pengambilan sampel harus dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga memperoleh

sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Azwar, 2016). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 pengurus OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar yang terdiri dari 20 pengurus laki-laki dan 52 pengurus perempuan.

E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian di bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Selasa 9 November 2021 yang ditujukan ke kantor kementerian agama kabupaten Aceh Besar. Pada hari Kamis 11 November 2021 peneliti membawa surat izin penelitian ke Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar kemudian Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar memberikan surat izin penelitian yang ditujukan ke Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar. Selanjutnya pada hari yang sama peneliti menyerahkan surat izin tersebut ke Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar dan peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar dibawah bimbingan pembina OSIM.

2. Pelaksanaan Uji Coba (Try Out)

Sebelum dilakukan pengambilan data, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba alat ukur. *Try out* alat ukur bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan. *Try out* (uji coba) alat ukur dilakukan selama 3 hari pada hari Selasa, Rabu dan Kamis yaitu tanggal 30 November 2021 hingga 2 Desember 2021 kepada 60 pengurus OSIM dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh, Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh.

Subjek diminta untuk mengisi kuesioner yang berisikan dua skala yaitu skala keharmonisan keluarga berjumlah 36 aitem dan skala asertivitas berjumlah 38 aitem. Pelaksanaan *try out* dibagikan melalui personal chat pada aplikasi WhatsApp dan Instagram dengan mengirimkan link berikut <https://tinyurl.com/5y97tts4>. Dalam pelaksanaan uji coba alat ukur pada penelitian ini skala keharmonisan keluarga gugue 4 aitem dari 36 aitem, dan skala gugur 14 aitem dari 38 aitem.

3. Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian berlangsung 5 hari sejak hari Sabtu sampai hari Rabu yaitu tanggal 4 sampai 8 Desember 2021. Adapun penyerahan skala dilakukan dengan cara mengirim link *gform* berikut <https://tinyurl.com/bdfrajkh> secara *online* melalui Whatsapp pada pembina OSIM dan ketua OSIM kemudian diteruskan melalui grup

Whatsapp, selain itu peneliti juga mengirimkan link secara personal kepada beberapa pengurus OSIM. Adapun syarat untuk mengisi skala *online* subjek harus sesuai dengan karakteristik atau kriteria penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Jika karakteristik atau kriteria tersebut sesuai dengan keadaan subjek maka subjek dapat mengisi skala *online* tersebut. Setelah semua skala terkumpul sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan, proses pengumpulan data dihentikan dan penelitian dilanjutkan ke tahap pengolahan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam suatu penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang akan dianalisis.

a. Persiapan alat ukur penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi dengan menggunakan dua jenis skala, yaitu skala keharmonisan keluarga dan skala Asertivitas. Aspek dari variabel yang akan diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut akan diturunkan untuk membuat aitem instrumen berupa pernyataan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau memihak terhadap objek variabel yang diteliti (Azwar, 2016).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu dengan menggunakan empat alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Karena untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberikan skor dari 4 sampai 1 untuk aitem *favorable* dan 1 sampai 4 untuk aitem *unfavorable* (Sugiyono, 2017).

Tabel 3. 2
Skala Likert

No	Jawaban	Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (ST)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Berikut adalah gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Skala keharmonisan keluarga

Keharmonisan keluarga dapat diukur dengan menggunakan skala keharmonisan keluarga yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Defrain dan Asay (2007) yaitu komitmen, apresiasi dan afeksi, komunikasi yang positif, mempunyai waktu bersama, dan kemampuan untuk mengatasi stress dan krisis.

Tabel 3. 3
Blue Print Skala Keharmonisan Keluarga

No	Aspek	Aitem		Total	%
		Favorable	Unfavorable		
1.	Komitmen	1,13	7,18	4	11%
2.	Apresiasi dan afeksi	2,14,23,25,31,33	8,19,28,34,35,36	12	33%
3.	Komunikasi yang positif	3,15,24,32	9,20,26,29	8	22%
4.	Mempunyai waktu bersama	4,21	10,16	4	11%
5.	Menanamkan nilai-nilai spiritual dan agama	5,11	27,30	4	11%
6.	Kemampuan untuk mengatasi stress dan krisis	12,22	6,17	4	11%
Total		18	18	36	100%

2. Skala Asertivitas

Asertivitas dapat diukur dengan menggunakan skala Asertivitas yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Alberti dan Emmons (2017) yaitu: menyampaikan sesuatu secara langsung, tegas, positif, dan gigih, mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia, bertindak menurut kepentingan sendiri, mampu membela diri sendiri, menjalankan hak-hak pribadi, menghargai hak-hak orang lain, dan mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman.

Tabel 3. 4
Blue Print Skala Asertivitas

No	Aspek	Aitem		Total	%
		Favorable	Unfavorable		
1.	Menyampaikan sesuatu secara langsung, tegas, positif, dan gigih	1,15,21,	8,26,35	6	15,7%
2.	Mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia	2,22	9,16	4	10,5%
3.	Bertindak menurut kepentingan sendiri	3,23,32,33,34	10,27,36,37,38	10	26%
4.	Mampu membela diri sendiri	4,11	17,28	4	10,5%
5.	Menjalankan hak pribadi	5,12,24	18,29,30	6	15,7%
6.	Menghargai hak-hak orang lain	13,25	6,19	4	10,5%
7.	Mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman	14,31	7,20	4	10,5%
Total		19	19	38	100%

b. Uji Validitas

Menurut Azwar (2007) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Komputasi validitas pada penelitian ini menggunakan komputasi CVR (*content validity ratio*). Lawse (dalam Azwar, 2017) merumuskan CVR (*content validity ratio*) yang digunakan untuk mengukur validitas

isi aitem-aitem berdasarkan data empirik yang diperoleh dari hasil penilaian para ahli yang disebut *Subject Matter Experts (SME)* menilai apakah suatu aitem esensial dan relevan atau tidak relevan dengan tujuan pengukuran skala. Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00, dengan CVR = 0,00 berarti bahwa 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan karenanya valid (Azwar, 2017).

Adapun CVR (*content validity ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

1. Hasil komputansi *content validity ratio* skala Keharmonisan Keluarga

Hasil komputansi *content validity ratio* skala keharmonisan keluarga yang peneliti gunakan diestimasi dan dikuantifikasi melalui pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh tiga orang *expert judgment* dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Koefisien CVR Skala Keharmonisan Keluarga

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	0,3	13.	1	25.	1
2.	0,3	14.	1	26.	1
3.	1	15.	1	27.	0,3
4.	1	16.	0,3	28.	0,3
5.	1	17.	0,3	29.	0,3
6.	1	18.	0,3	30.	0,3
7.	1	19.	0,3	31.	1
8.	0,3	20.	1	32.	1
9.	0,3	21.	1	33.	1
10.	1	22.	1	34.	1
11.	1	23.	1	35.	1
12.	1	24.	1	36.	1

Hasil komputansi *content validity ratio* dari skala keharmonisan keluarga yang peneliti gunakan dengan *expert judgment* sebanyak 3 orang maka terdapat 24 aitem yang koefisien 1 dan 12 aitem lainnya memiliki koefisien 0,3. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala keharmonisan keluarga menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

2. Hasil komputansi *content validity ratio* skala asertivitas

Hasil komputansi *content validity ratio* skala asertivitas yang peneliti gunakan dengan *expert judgment* sebanyak 3 orang maka terdapat 31 aitem yang memiliki koefisien 1 dan 7 aitem lainnya memiliki koefisien 0,3 yang dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Koefisien CVR Skala Asertivitas

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	0,3	14.	1	27.	1
2.	1	15.	1	28.	0,3
3.	1	16.	1	29.	0,3
4.	1	17.	1	30.	0,3
5.	1	18.	1	31.	1
6.	1	19.	1	32.	1
7.	1	20.	1	33.	0,3
8.	1	21.	0,3	34.	1
9.	1	22.	0,3	35.	1
10.	1	23.	1	36.	1
11.	1	24.	1	37.	1
12.	1	25.	1	38.	1
13.	1	26.	1		

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh melalui penilaian SME pada skala asertivitas, maka memperoleh data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (0) sehingga seluruh aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

c. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2017). Perhitungan daya beda aitem dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *pearson*, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{\sqrt{[\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}] [\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i^2)}{N}]}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem

X = Skor skala

N = Banyaknya subjek

Kriteria pemilihan aitem dalam penelitian ini adalah berdasarkan aitem total yaitu batasan $\alpha_{tt} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan atau shahih, sedangkan aitem yang memiliki nilai α_{tt} kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2016).

1. Uji daya beda aitem skala keharmonisan keluarga

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala keharmonisan keluarga dapat dilihat pada tabel 3.7 yaitu:

Tabel 3. 7
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Keharmonisan Keluarga

No	RiX	No	riX	No	riX
1.	0,300	13.	0,715	25.	0,602
2.	0,609	14.	0,622	26.	0,322
3.	0,543	15.	0,646	27.	0,490
4.	0,188	16.	0,717	28.	0,363
5.	0,398	17.	0,160	29.	0,396
6.	0,438	18.	0,432	30.	0,492
7.	0,528	19.	0,498	31.	0,640
8.	0,697	20.	0,645	32.	0,475
9.	0,138	21.	0,563	33.	0,627
10.	0,631	22.	0,591	34.	0,323
11.	0,392	23.	0,670	35.	0,225
12.	0,567	24.	0,643	36.	0,568

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, maka dari 36 aitem diperoleh 32 aitem yang terpilih dan 4 aitem (4, 9, 17, & 35) mempunyai daya beda aitem dibawah 0,30 sehingga aitem tersebut tidak terpilih dan dinyatakan gugur, selanjutnya 32 aitem tersebut dilakukan uji reliabilitas. Berikut *blue print* akhir skala keharmonisan keluarga setelah dibuang aitem yang gugur:

Tabel 3. 8
Blue Print Akhir Skala Keharmonisan Keluarga

No	Aspek	Aitem		Total	%
		Favorable	Unfavorable		
1.	Komitmen	1,13	7,18	4	12,5%
2.	Apresiasi dan afeksi	2,14,22,24,25,32	8,19,27,29,30	11	34,3%
3.	Komunikasi yang positif	3,15,23,31	9,20,28	7	21,8%
4.	Mempunyai waktu bersama	4	10,16	3	9,3%
5.	Menanamkan nilai-nilai spiritual dan agama	5,11	17,26	4	12,5%
6.	Kemampuan untuk mengatasi stress dan krisis	12,21	6	3	9,3%
Total		17	15	32	100%

2. Uji daya beda aitem skala asertivitas

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala asertivitas dapat dilihat pada tabel 3.9 yaitu:

Tabel 3. 9
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Asertivitas

No	RiX	No	riX	No	riX
1.	0,285	14.	0,074	27.	0,218
2.	0,260	15.	0,209	28.	0,487
3.	0,229	16.	0,526	29.	0,561
4.	0,182	17.	0,272	30.	0,449
5.	0,373	18.	-0,078	31.	0,349
6.	0,485	19.	0,076	32.	0,591
7.	0,158	20.	0,146	33.	0,481
8.	0,364	21.	0,373	34.	0,582
9.	0,354	22.	0,522	35.	0,303
10.	0,503	23.	0,390	36.	0,474
11.	0,453	24.	0,270	37.	0,341
12.	0,486	25.	0,440	38.	0,381
13.	0,632	26.	0,257		

Berdasarkan tabel 3.9 diatas, maka dari 38 aitem diperoleh 24 aitem yang terpilih dan 14 aitem (1, 2, 3, 4, 7, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 24, 26, & 27) mempunyai daya beda aitem dibawah 0,30 sehingga

aitem tersebut tidak terpilih dan dinyatakan gugur, selanjutnya 24 aitem tersebut dilakukan uji reliabilitas. Berikut *blue print* akhir skala keharmonisan keluarga setelah dibuang aitem yang gugur:

Tabel 3. 10
Blue Print Skala Asertivitas

No	Aspek	Aitem		Total	%
		Favorable	Unfavorable		
1.	Menyampaikan sesuatu secara langsung, tegas, positif, dan gigih	1	7,16	3	12,5%
2.	Mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia	2	8,17	3	12,5%
3.	Bertindak menurut kepentingan sendiri	3,14,21,22	9,18,20,24	8	33,3%
4.	Mampu membela diri sendiri	4	10	2	8,3%
5.	Menjalankan hak pribadi	5,11	19,23	4	16,6%
6.	Menghargai hak-hak orang lain	12,15	6	3	12,5%
7.	Mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman	13		1	4,1%
Total		12	12	24	100%

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu kepercayaan atau konsistensi hasil alat ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2016). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi antara individu lebih ditunjukkan oleh faktor *error* daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Sebelum dilakukannya uji reliabilitas, terlebih dahulu peneliti melakukan uji daya beda aitem. Pengujian daya beda aitem dilakukan

untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Uji daya beda aitem dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *microsoft excel* dan *IBM SPSS version 20.0 for windows*.

1. Hasil uji reliabilitas skala keharmonisan keluarga

Hasil analisis uji reliabilitas awal diperoleh sebesar $\alpha = 0,927$, selanjutnya hasil uji reliabilitas tahap kedua setelah membuang aitem gugur diperoleh sebesar $\alpha = 0,935$.

2. Hasil uji analisis skala asertivitas

Hasil analisis uji reliabilitas awal diperoleh sebesar $\alpha = 0,862$, selanjutnya hasil uji reliabilitas tahap kedua setelah membuang aitem gugur diperoleh sebesar $\alpha = 0,890$.

G. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji asumsi digunakan dengan tujuan agar mengetahui informasi mengenai sebaran variabel-variabel yang digunakan serta yang nantinya akan diuji linieritasnya dan hipotesisnya (Tobari, 2015). Uji asumsi terdiri dari beberapa uji prasyarat sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Analisis data yang dilakukan untuk menguji normalitas yaitu dengan cara non parametrik yang menggunakan teknik statistik *one sample kolmogorov smirnov test* dari program SPSS *version 20.0 for windows*. Aturan yang digunakan adalah angka signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila angka signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal (Santoso, 2017).

2. Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, maka tahap penelitian selanjutnya yaitu peneliti melakukan uji linearitas. Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Uji linearitas berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat) (Juliansyah, 2012). Untuk uji linearitas pada program SPSS *Version 20.0 for windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linear bila nilai signifikan pada *deviation from linearity* $>0,05$ (Purnomo, 2017).

b. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi dilakukan, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu melakukan uji hipotesis penelitian. Yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa keharmonisan keluarga berkorelasi terhadap asertivitas pada pengurus OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar, pelaksanaannya dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari Pearson. Menurut (Sarwono, 2017) jika angka signifikan $<0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Analisis penelitian data yang digunakan adalah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *version 20.0 for windows*.

Rumus korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2016) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[\sum x^2 - (\sum x)^2][\sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum xy$: Jumlah perkalian x dengan y
- $\sum x$: Jumlah skor skala variabel X
- $\sum y$: Jumlah skor skala variabel Y
- n : Banyaknya subjek

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pengurus OSIM (Organisasi Intra Madrasah) di Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar, dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 72 pengurus OSIM. Peneliti melakukan penelitian selama 5 hari, yaitu dari tanggal 2 Desember 2021 sampai dengan 8 Desember 2021.

a. Subjek berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel laki-laki sebanyak 20 orang (27,8%) sedangkan jumlah sampel perempuan sebanyak 52 orang (72,2%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang mendominasi pada penelitian ini adalah sampel ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan, sebagaimana pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 1
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	20	27,8%
	Perempuan	52	72,2%
Jumlah		72	100%

b. Subjek berdasarkan kelas

Berdasarkan penelitian dilapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel yang berada pada kelas X sebanyak 20 orang (27,8%), kelas

XI sebanyak 31 orang (51,4%), dan sampel pada kelas XII sebanyak 15 orang (20,8%). Sebagaimana pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Kelas

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kelas	X	20	27,8%
	XI	31	51,4%
	XII	15	20,8%
Jumlah		72	100%

c. Subjek berdasarkan jabatan di OSIM

Berdasarkan jabatan di OSIM, subjek penelitian ini adalah 3 orang ketua terdiri dari ketua umum, ketua 1 dan ketua 2 (4,1%), pengurus inti 3 orang terdiri dari sekretaris umum, wakil sekretaris dan bendahara (4,1%), ketua bidang 14 orang (19,4%) dan anggota sebanyak 52 orang (72,2%). Sebagaimana pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jabatan Di OSIM

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jabatan Di OSIM	Ketua	3	4,1%
	Pengurus inti	3	4,1%
	Ketua bidang	14	19,4%
	Anggota	52	72,2%
Jumlah		72	100%

d. Subjek berdasarkan lamanya bergabung di OSIM

Berdasarkan lamanya subjek bergabung di OSIM, subjek penelitian ini yang paling lama bergabung di OSIM yaitu kurang dari 3 tahun yaitu sudah 3 periode bergabung di OSIM sebanyak 11 orang (15,2%), kurang dari 2 tahun yaitu sudah 2 periode bergabung di OSIM sebanyak 26 orang (36,1%), dan yang kurang dari 1 tahun

yaitu baru berjalan 1 periode di OSIM sebanyak 35 orang (45,6%).

Sebagaimana pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Lamanya Bergabung Di OSIM

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Lamanya Bergabung Di OSIM	< 1 Tahun	32	48,6%
	< 2 Tahun	26	36,1%
	< 3 Tahun	11	15,2%
Jumlah		72	100%

2. Data Kategorisasi

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala Keharmonisan Keluarga

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data

dilapangan) dari variabel keharmonisan keluarga. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Deskripsi Data Penelitian Skala Keharmonisan Keluarga

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Keharmonisan Keluarga	128	32	80	16	123	57	95,58	15,76

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

- Xmin = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
 Xmaks = Hasil Perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
 M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min) : 2
 SD = Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) : 6$

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara empirik keharmonisan keluarga menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 57 dan jawaban maksimal 123, dengan nilai rata-rata 95,58 dan standar deviasi 15,76. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala keharmonisan keluarga:

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

Keterangan :

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala keharmonisan keluarga adalah sebagaimana tabel 4.6 berikut :

Tabel 4. 6
Kategori Keharmonisan Keluarga

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	$X < 79,82$	14	19,4%
Sedang	$79,82 \leq X < 111,34$	47	65,3%
Tinggi	$111,34 \leq X$	11	15,3%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, maka hasil kategorisasi keharmonisan keluarga pada subjek penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 14 orang pengurus OSIM memiliki keharmonisan keluarga yang rendah (19,4%), 47 pengurus OSIM memiliki keharmonisan keluarga yang sedang (65,3%) dan 11 pengurus OSIM memiliki keharmonisan keluarga yang tinggi (15,3%).

b. Skala Asertivitas

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan data dilapangan) dari variabel asertivitas. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Deskripsi Data Penelitian Skala Asertivitas

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	$\underline{X_{maks}}$	$\underline{X_{min}}$	\underline{Mean}	\underline{SD}	$\underline{X_{maks}}$	$\underline{X_{min}}$	\underline{Mean}	\underline{SD}
Asertivitas	96	24	60	12	95	44	69,71	12

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
Xmaks	= Hasil Perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
M (Mean)	= Dengan rumus μ (skor maks+skor min) : 2
SD	= Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) : 6$

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara empirik asertivitas menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 44 dan jawaban maksimal 95, dengan nilai rata-rata 69,71 dan standar deviasi 12. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala asertivitas :

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

Keterangan :

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala asertivitas adalah sebagaimana tabel 4.8 berikut :

Tabel 4. 8
Kategori Asertivitas

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	$X < 57,71$	11	15,3%
Sedang	$57,71 \leq X < 81,71$	51	70,8%
Tinggi	$81,71 \leq X$	10	13,9%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka hasil kategorisasi asertivitas pada subjek penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 11 orang pengurus OSIM memiliki asertivitas yang rendah (15,3%), 51 pengurus OSIM memiliki asertivitas yang sedang (70,8%) dan 10 pengurus OSIM memiliki asertivitas yang tinggi (13,9%).

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi

Penggunaan uji analisis pada penelitian bertujuan menentukan uji asumsi yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel :

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan *korelasi product moment* dengan kaidah apabila signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan normal, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan distribusi tidak normal dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov*.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien K-SZ	P
Keharmonisan keluarga	1,199	0,113
Asertivitas	0,835	0,489

Berdasarkan tabel 4.9 diatas hasil uji normalitas sebaran pada variabel keharmonisan keluarga diperoleh nilai signifikansi $0,113 > 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas sebaran.

Begitupula pada variabel asertivitas diperoleh nilai signifikansi $0,489 > 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas sebaran.

b. Uji linearitas hubungan

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua Variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linearitas menggunakan *deviation from linearity*, yang dilihat pada tabel anova dua. Variabel dikatakan linier apabila nilai signifikan pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05.

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data yang tertera pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel Penelitian	F Deviation from Linearity	P
Keharmonisan keluarga Asertivitas	1,791	0,052

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0, diperoleh *deviation from linearity* dengan $F = 1,791$ dan $p = 0052$ ($p > 0,05$). Hal ini berarti kedua skala memiliki hubungan yang linier antara variabel keharmonisan keluarga dengan asertivitas.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4. 11
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel	Pearson Correlation Product Moment	P
Keharmonisan keluarga Asertivitas	0,664	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r = 0,664$ dengan signifikansi $p = 0,000$ hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara keharmonisan keluarga dan asertivitas. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin tinggi pula asertivitas yang dimiliki pengurus OSIM, sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin rendah pula

asertivitas yang dimiliki pengurus OSIM. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya hipotesis pada penelitian ini diterima. Sedangkan sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4. 12 Analisis *Measure of Association*

Variabel	<i>R Squared</i>
Keharmonisan keluarga Asertivitas	0.442

Berdasarkan *measure of association* diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variabel $r^2 = 0,442$ yang artinya terdapat 44,2% pengaruh keharmonisan keluarga terhadap asertivitas pengurus OSIM, sementara 55,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dengan asertivitas pada pengurus OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar. Setelah dilakukan uji korelasi *product moment* dari Pearson, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,664 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara keharmonisan keluarga dengan asertivitas yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin tinggi asertivitas, sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin

rendah asertivitas yang dimiliki pengurus OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar.

Hal ini didukung oleh penelitian Walidah dan Ziyatul (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat komunikasi efektif dalam keluarga dengan tingkat perilaku asertivitas, yang artinya apabila siswa memiliki komunikasi yang efektif dalam keluarga yang tinggi maka siswa akan lebih berperilaku asertif.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut yaitu variabel keharmonisan keluarga dengan asertivitas merupakan dua hal yang saling berhubungan, komunikasi yang efektif dalam keluarga merupakan bentuk dari keharmonisan dalam keluarga. Terjalannya komunikasi positif dalam keluarga yang dilandasi dengan adanya sikap keterbukaan, saling mendengarkan, dan tersampainya pesan dengan baik akan membuat remaja menunjukkan sikap yang sama kepada lingkungan dan mendorong asertivitas remaja (Ardianto, 2016). Sebagaimana dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memberikan kontribusi sebanyak 44,2% terhadap asertivitas pengurus OSIM sementara 55,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki peranan cukup besar pada asertivitas

Merujuk pada hasil penelitian ini, Alberti dan Emmons (2017) menyebutkan bahwa asertivitas dipengaruhi oleh dua faktor, faktor yang pertama yaitu faktor keluarga yang memberikan sensor yang baik, ketika anggota keluarga atau orang tua dapat mendengarkan anak walaupun

persoalan yang dibicarakan tidak terlalu penting dan sering menghabiskan waktu untuk berkomunikasi merupakan bentuk dari komunikasi positif yang terdapat dalam keharmonisan keluarga yang sangat mempengaruhi proses perkembangan asertivitas. Faktor kedua yaitu faktor sekolah dimana di sekolah guru-guru sering melarang anak untuk bersikap asertif. Anak-anak yang pendiam dan berperilaku baik serta tidak banyak bertanya justru diberi imbalan, berupa pujian karena dianggap bersikap baik, sehingga sikap asertif tidak dapat dimiliki oleh anak. Adapun faktor lainnya menurut Rathus dan Nevid (dalam Wigunawati, 2018) yang mempengaruhi asertivitas terdiri dari jenis kelamin, kebudayaan, tingkat pendidikan, situasi tertentu di sekitar, dan harga diri.

Berdasarkan hasil penelitian kategorisasi data pada skala keharmonisan keluarga diperoleh gambaran secara keseluruhan menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga pada pengurus OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh besar didominasi oleh kategori sedang yaitu sebanyak 45 orang (67,3%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah berjumlah 14 orang (19,4%), dan kategori tinggi sebanyak 11 orang (15,3%). Selanjutnya hasil data empirik pada skala asertivitas menunjukkan bahwa secara keseluruhan asertivitas pada pengurus OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh besar didominasi oleh kategori sedang yaitu sebanyak 51 orang (70,8%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah berjumlah 11 orang (15,3%), dan kategori tinggi sebanyak 10 orang (13,9%). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa Sebagian besar pengurus OSIM memiliki keharmonisan keluarga dan asertivitas pada kategori sedang.

Keharmonisan keluarga sangat penting dalam menentukan perkembangan asertivitas, didalam keharmonisan keluarga tercipta pola komunikasi dua arah, yang mana orang tua tidak hanya memberikan keputusan sepihak kepada anak, orang tua juga memberikan peluang kepada anak untuk mengutarakan pendapatnya. Perkembangan komunikasi dalam keluarga yang harmonis dan menghargai pendapat remaja dapat juga mempengaruhi cara mereka dalam bertingkah laku dan mengembangkan hubungan yang baik dengan lingkungannya yang dapat mendorong asertivitas pada anak (Asysyura & Rizal, 2020). Keharmonisan keluarga secara signifikan berkontribusi dalam terbentuknya asertivitas, hal ini berarti anak yang memiliki keharmonisan dalam keluarganya menunjukkan tingkat asertivitas yang lebih tinggi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan ke dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat secara lebih luas dinamika psikologi yang terjadi dilapangan selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, penyebaran skala juga dilakukan secara online melalui Google *form* dengan cara membagikan link kuesioner ke grup-grup dan menghubungi secara personal melalui aplikasi WhatsApp dan Instagram sehingga peneliti tidak

dapat memastikan langsung bahwa pengisian kuesioner yang dibagikan kepada subjek diisi secara sungguh-sungguh.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai korelasi $r = 0,664$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan $r \text{ squared} = 0.442$ (44,2%) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara keharmonisan keluarga dengan asertivitas pada pengurus OSIM Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar. Artinya, semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin tinggi asertivitas yang dimiliki pengurus OSIM, sebaliknya jika semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin rendah asertivitas yang dimiliki oleh pengurus OSIM. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan guna kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa yaitu:

1. Bagi Pengurus OSIM

Siswa diharapkan mampu meningkatkan asertivitas terutama pada pengurus OSIM yang memiliki asertivitas rendah agar pengurus dapat memberikan ide, pendapat atau gagasan didalam maupun diluar OSIM, dimana dapat membantu siswa dalam mencapai kesetaraan dalam

berhubungan manusia tanpa adanya rasa cemas dalam mengungkapkan apa yang dirasakan dan tentunya tidak menyalahgunakan hak orang lain dalam memberikan pendapat. Bagi pengurus OSIM yang memiliki asertivitas tinggi diharapkan mampu mempertahankan sikap asertivitas tersebut.

2. Bagi Sekolah

Sekolah yang menjadi wadah bagi siswa untuk mengasah kemampuan bersosialisasi yang diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam meningkatkan asertivitas siswa dengan memberikan edukasi atau mengadakan seminar yang dapat membekali siswa dengan pengetahuan tentang pentingnya memiliki sikap asertivitas dalam bersosialisasi.

3. Bagi Keluarga

Keluarga yang merupakan lingkungan pertama anak sebaiknya menciptakan suasana yang harmonis seperti memiliki kasih sayang antara keluarga, saling pengertian sesama anggota keluarga, terjalin komunikasi dan dialog yang baik antar keluarga yang disebut juga dengan keharmonisan keluarga, hal ini sangat penting untuk perkembangan asertivitas anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam pengetahuan tentang keharmonisan keluarga dan asertivitas sehingga dapat menghubungkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Diharapkan juga dengan adanya penelitian ini dapat

menambah dan memperkaya penyajian data yang lebih beragam sehingga dapat memperluas pengetahuan dunia penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Alberti, R., & Emmons, M. (2017). *Your perfect right: Assertiveness and equality in your life and relationships*. New harbinger publications.
- Afif, R. Y., & Listiara, A. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Asertivitas Pada Remaja Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Empati*, 7(2), 438-446.
- Arintina, Y. C., & Fauziah, N. (2015). Keharmonisan Keluarga Dan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Siswa Smk. *Jurnal Empati*, 4(1), 208-212.
- Ardianto, (2016). Pengaruh komunikasi positif dalam keluarga dan komunikasi interpersonal guru terhadap perilaku asertif siswa. *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2), 82-98.
- Asyysura, S., & Rizal, G. L. (2020). Perbedaan Asertivitas Remaja Minang Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 15(2), 120-130.
- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Cawood, D. (1992). *Assertiveness for managers: Learning effective skills for managing people*. North Vancouver, BC: Self-Counsel Press.
- Darahim, A. (2015). *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: GH Publishing.
- DeFrain, J., & Asay, S. M. (2007). Strong families around the world: An introduction to the family strengths perspective. *Marriage & Family Review*, 41(1-2), 1-10.
- Endriani, A. (2020). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 4(2), 42-49.
- Fadhilah, R. A., Taqwa, R., & Lidya, E. (2020). Pengaruh Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Asertif Pada Pelajar Sma Negeri 6 Palembang. *Skripsi*. Palembang: universitas Sriwijaya.
- Fajriana, Y. R., & Listiara, A. (2020). Hubungan Asertivitas Dengan Konformitas Pada Mahasiswa Anggota Ormada Yang Berlatar Belakang Budaya Jawa Di Universitas Diponegoro. *Empati*, 7(2), 778-784.

- Fauzi, F. I. (2018). Hubungan Pola Asuh dan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai. Tesis. Medan. Universitas Medan Area.
- Gunarsa Singgih D. (2000). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa Singgih D. (2004). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, F. D. S., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Demak. *Empati*, 8(2), 361-367.
- Hasanah, U., Arista, I., & Silitonga, M. (2020). Komunikasi Dalam Keluarga dan Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba. *Sosio Konsepsia*, 10(1), 74-83.
- Hasanah, A. M. A., Suharso, S., & Saraswati, S. (2015). Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Terhadap Asertivitas Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(1).
- Hawari, D. (2004). *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Irmayanti, N. (2020). Pelatihan Assertive Dan Perilaku Cyberbullying Pada Siswa Sma Di Sidoarjo. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(02).
- Khalisah, S., & Lubis, R. (2016). Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau dari Pola Asuh Orang tua pada Remaja yang Memiliki Clique. *Jurnal Diversita*, 2 (1).
- latif, N. (1996). *Biografi dan pemikiran*. Jakarta: gema insani press.
- Lloyd, Sam R. (1991). *Mengembangkan Perilaku Asertif yang Positif*. (Terjemahan) Jakarta: Binarupa Aksara.
- Marliani, R. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Cv Pustaka Setia.
- Masruchan, A. (2021). *Membentuk Kerekter Siswa Melalui OSIS Dan Ekstrakurikuler Di SMK Sultan Agung 2 Tebuireng Jombang*. April 28, 2021. <https://www.smksultanagung2.sch.id/berita/detail/152518/membentuk-karakter-siswa-melalui-osis-dan-ekstrakurikuler-di-smk-sultan-agung-2-diwek/>
- Metia, C. (2018). Hubungan komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga pada ibu-ibu sebagai karyawan di kecamatan Percut Sei Tuan. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 4(4).

- Olson, D., & Defarin, J. (2010). *Marriages and families intimacy, diversity, and strengths*. New York: McGraw-Hill, Publishers.
- Yunita, S. (2021). *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Peserta Didik Di Mts Darussalam Sidodadi Kecamatan Bandar Surabaya Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Santrock, J. W. (1995). *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sari, D. P., Istiana, I., & Wahyuni, N. S. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(2), 148-157.
- Stein. S, Book. H, (2006), *Ledakan EQ (15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses)* Bandung: Kaifa Offset.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, D. (2016). Hubungan antara komunikasi interpersonal dan asertivitas terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4).
- Walidah, Z. (2020). Hubungan Antara Tingkat Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Dengan Tingkat Perilaku Asertif Siswa Sma Islam Duduksampeyan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Wati, E. (2017). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru*, 2(3), 183-188.
- Widya, I. G. A. N. T., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2020). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di Smp Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 227-234.
- Wigunawati, E. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Asertivitas Perempuan di Kabupaten Nias. *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia di Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar*, 1(2), 191-201

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Noir: B-M7/Un.08/FP5I/Kp.00.4/05/2021
TEIJTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang
- a. Bahwa untuk Lelancaran birrsingan S\nysni Mahasiswa Semester Gerap Tahun A\abemik 2020/2021 paa Fafultas PsiLoloqi UIN Ar-Ranir/, dipandang pelt nenetapan pembimFing s\nps,
 - a. Bahwa ama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang rrampu dan caLap diberi tugas sebagai Pembmbšg Skripsi,
- Mengingat
- 1 UAdang-Undag No.20 tahun 2003, tetag Sistem Pediditan Nmi 0ñ6l,
 2. Ucdag-Uñdaq NDmof 14 Taf «2005, lentan \$GUND6s Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2fi12, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peanan PemeJnah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Doen;
 6. Peraturan Pemerintah fIDM0F 4 tahun 2014, tentang Penyelengyara Pendidikan Tinggi dan Per elolaan Peguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemehntaan Nomor 53 Tahun 2010, entan Disiplin Pegawai Negen Sipil,
 8. Peraturan Presides RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Ranir/ Banda Aceh menjadi UIN ArRan Banda Aceh
 9. Peraturana Menten Agama RI Nomor J2 Tahun 2014 enreng organisasi dan daa kerja UIN Ar,Rani
 10. Keputusan Menteri Agama to.89 Tahvrt 196t, tentang Penetapan Pendirian IAIN Af-Ranir/;
 11. Keautusan Mertefi Agana ho 40 Tahun 2008 lertang Statatal AIN Ar-Raniry,
 12. Surat Keputusan Rector UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tabur 20J5, tentang Pendelegasian Pemenang kepada Dekan dan DireUrur PPs di lingkungan UIN Ar-Ranir/ Banda Aceh;
 - 1t. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 30 April 2021.

III EMU T U S K A N

- Menetapkan
- Sara Keputusan DeLan Farultas Psik0IOgl tentang Peu0imbing SLnpsi.
- Pelama
- Menunjuk Saudara
- | | |
|---|----------------------------|
| 1. Dr. Safrilayah, S.Ag., M.Si | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Iyulen Pebr/ Zvanny, S.Psi., M.Psi., PST0log | Sebagai PembilTbing Keoua |

Uluk membimbing Sfřp:

Nama Ella Linda
NIM/POJi 170901034 /Psikologi
Ju0ul Hubungan KehamPI5an Keluarga dengan Ae/tivitas paa Penguus OSIM Madrasah Aliyan Negeri 4 Aceh Besar

- Kedaa
- Kepaaa Pembimbing yang tenantum nananya di atas dibenkan honoranum sesuai dengan peratura \arg

- Ketiga
- Keempa
- Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021.
Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

- Kelina
- Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat OilaksanaLan sebagaimana me5tinya.

Ditetarkandi Pada Tanggal Banda iced 6 Mei 2021 M Road 1442 H

Dekan Fakultas Psikologi,



Salam!



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syed Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1585/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/11/2021

Lampu

hal *. Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Jantho

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menjelaskan bahwa:

Nama/NIM : **ELVA WINDA / 170901034**

Semester/Jurusan : IX / Psikologi

sekarang Alamat : Cadek, Aceh Besar

Saudara yang disebutkan namanya diatas henar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **J« bungnn Keharmonisan Keluarga dengan Asertivitas pad*i* Pengurus OSIM Madrasah Alijah Negeri 4 Aceh Besar**

Demikian surat yang kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang haik, kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 09 November 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku snmpni : 18 November
2021*

Jasmadi, S.Psi., MA, Psikolog.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

AR

Kota Jantho —23911
email : ka_besar@emenaA.go.id

Nomor : B-1707/KK. 01.04/PP.00.03/11/2021 Kota Jantho, 11 November 2021
Lampiran
Perihal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data
Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Besar
di —
Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor: B-1629/Un.08/FPsi.I/TL.00.9/11/2021 tanggal 09 November 2021 perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini memberi izin kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Elva Winda
NIM 170901034
Pogram Studi : Psikotogi

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, di MAN 4 Aceh Besar dengan judul Skripsi:

"Hubungan Keharmanisan Keluarga dengan ertivifas pada PengUgUs OSIM Madrasah I/iyaa ñ/egeri 4 dseh 8esar".

Atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

An Kepala Kementerian Kab. Aceh Besar



KUESIONER UJI COBA

Assalamualaikum Wr. Wb.

saya Elva Winda, Mahasiswi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini saya sedang melakukan Try Out penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S-1). Untuk itu saya memohon saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuisisioner berikut:

1. Kuisisioner ini ditujukan kepada Siswa/i pengurus OSIM
2. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuisisioner ini, sehingga saudara/i diharapkan mengisi jawaban sesuai dengan yang dirasakan saat ini.
3. Data dan informasi yang telah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

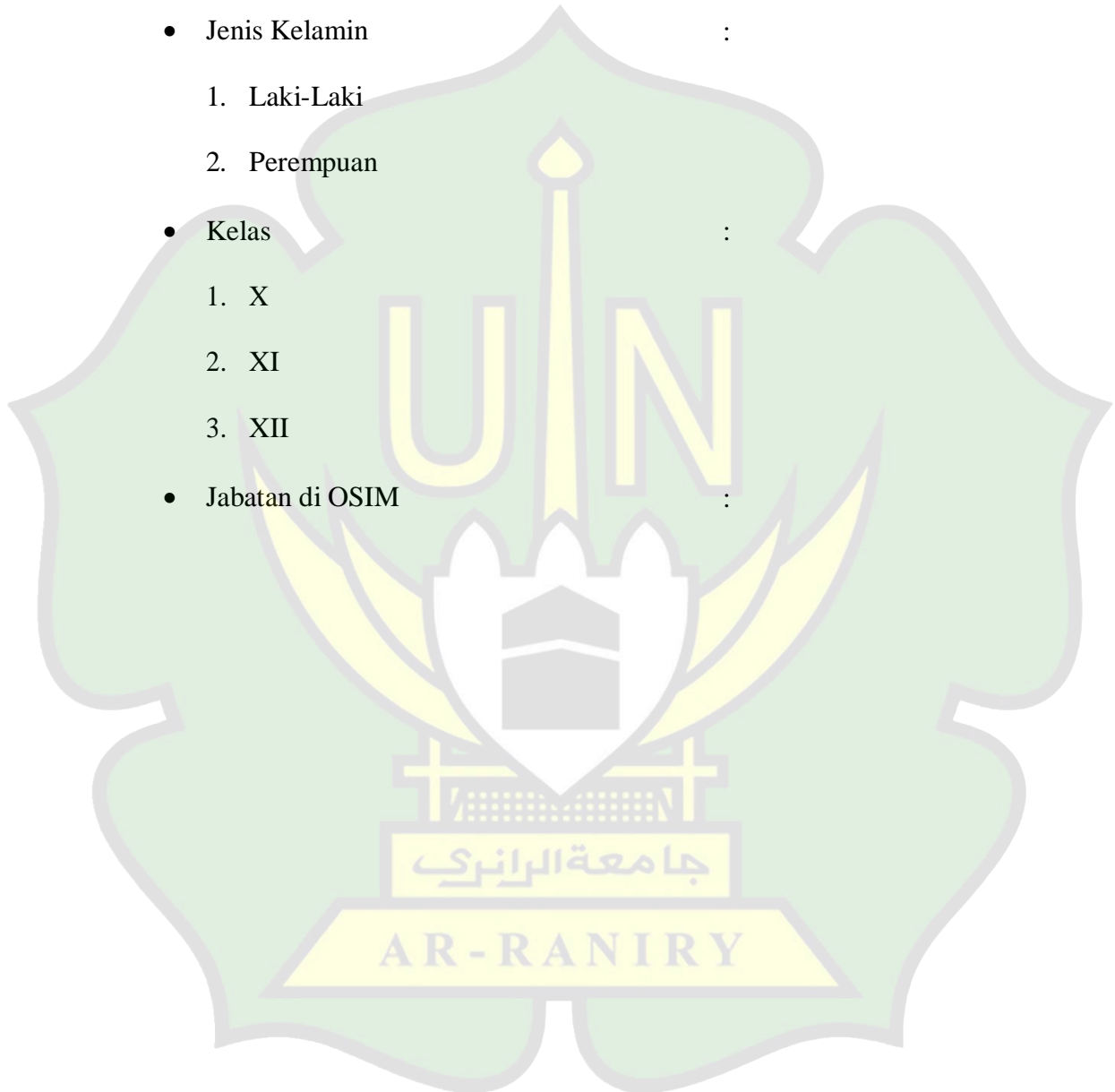
Hormat peneliti,

Elva Winda

AR-RANIRY

IDENTITAS SUBJEK

- Nama (Inisial) :
- Jenis Kelamin :
 1. Laki-Laki
 2. Perempuan
- Kelas :
 1. X
 2. XI
 3. XII
- Jabatan di OSIM :



Skala Keharmonisan Keluarga

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya lebih mengutamakan kepentingan keluarga daripada kepentingan pribadi				
2.	Orang tua saya memberi masukan ketika saya mengalami kesulitan				
3.	Ketika terjadi permasalahan di rumah, setiap anggota keluarga berdiskusi untuk menyelesaikannya				
4.	Di akhir pekan keluarga saya menyempatkan waktu untuk jalan-jalan bersama				
5.	Saya dan keluarga senang melakukan sholat dan mengaji bersama				
6.	Saya melakukan apapun yang saya inginkan tanpa pengarahan dari orang tua				
7.	Ketika berkumpul bersama keluarga, saya sibuk bermain <i>handphone</i>				
8.	Orang tua saya tidak peduli dengan kesulitan yang saya alami				
9.	Setiap orang di keluarga saya bertanggung jawab terhadap masalah sendiri				
10.	Keluarga saya tidak menyempatkan waktu untuk berkumpul bersama				
11.	Orang tua saya memberikan nasehat sesuai dengan ajaran agama				
12.	Orangtua saya memberikan edukasi agar terhindar dari masalah				
13.	Orang tua saya mampu memisahkan waktu untuk bekerja dan berkumpul dengan keluarga				
14.	Orang tua saya mengapresiasi setiap pencapaian yang saya dapatkan				
15.	Saya dan orangtua mengobrol di setiap kesempatan				
16.	Orang tua saya tidak peduli dengan keluhan yang saya utarakan				
17.	Saya menyelesaikan permasalahan saya sendiri				
18.	Orang tua saya sibuk menyelesaikan pekerjaan dihari libur				
19.	Orang tua saya selalu membandingkan saya dengan orang lain				
20.	Orang tua saya jarang sekali mengobrol dengan saya				
21.	Orangtua saya menyediakan waktu untuk mendengar keluhan saya				
22.	Ketika terjadi masalah di sekolah, saya meminta saran dari orang tua saya				
23.	Saya mengabari orang tua ketika terlambat pulang dari kegiatan OSIM				
24.	Keluarga saya bersedia mendengarkan cerita				

	pengalaman saya				
25.	Orang tua saya memberikan hak yang sama untuk memberikan pendapat				
26.	Saya memendam sendiri apapun yang saya alami di sekolah				
27.	Keluarga saya tidak melakukan sholat berjamaah				
28.	Saya tidak meminta izin kepada orang tua ketika memutuskan bergabung menjadi pengurus OSIM				
29.	Orang tua saya tidak pernah menceritakan masalahnya pada saya				
30.	Orang tua saya jarang memberi contoh perilaku beragama yang baik				
31.	Saya memeluk dan mengucapkan sayang kepada orang tua saya				
32.	Orangtua berbagi keluh kesah kepada saya				
33.	ketika saya merasa sedih, orang tua saya memeluk saya				
34.	Orangtua saya tidak memberikan kesempatan untuk berpendapat				
35.	Saya segan dan merasa canggung mengungkapkan kasih sayang kepada orang tua				
36.	orang tua saya hanya melihat saja jika saya sedih				



Skala Asertivitas

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya langsung menegur pengurus yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan OSIM				
2.	Saya bertukar pendapat dengan siapapun tanpa melihat latar belakang mereka				
3.	Saya bergabung di OSIM atas inisiatif sendiri				
4.	Saya menanggapi kritik orang lain yang tidak tepat tentang saya				
5.	Saya berani meminta hak untuk berbicara dalam rapat OSIM				
6.	Saya mempermalukan orang lain didepan umum				
7.	Saya takut berkata jujur terhadap orang lain, meskipun saya merasa dia telah menyinggung perasaan saya				
8.	Saya sulit menyatakan apa yang saya pikirkan kepada sesama pengurus OSIM				
9.	Saya hanya bertukar pendapat dengan teman yang saya sukai				
10.	Saya terpaksa bergabung di OSIM karena ajakan teman				
11.	Ketika berdiskusi saya berani untuk mengatakan apa yang saya ingin katakan				
12.	Saya mengutarakan pendapat yang saya miliki ketika rapat OSIM				
13.	saya memberikan pendapat tanpa menjatuhkan orang lain				
14.	Saya menolak pendapat anggota OSIM lainnya dengan cara yang sopan				
15.	Saya menyampaikan pendapat saya dengan tegas				
16.	Saya memotong pembicaraan ketika saya ingin bicara				
17.	Saya diam ketika dikritik orang lain				
18.	Saya mengikuti pendapat ketua meskipun saya punya pendapat sendiri				
19.	Saya tidak mengatakan kesalahan teman untuk menjaga perasaannya				
20.	Terkadang saya merasa cemas ketika mengutarakan pendapat saya				
21.	Saya mengulangi penjelasan saya jika ada teman yang tidak faham				
22.	Saya memberi kesempatan untuk teman memberikan pendapat				
23.	Saya mudah berintraksi dengan orang baru				
24.	Saya secara jujur mengungkapkan rasa tidak suka saya terhadap pelanggaran yang terjadi				
25.	Saya memberi komentar secara empat mata,				

	ketika teman saya melakukan kesalahan				
26.	Saya kesulitan menjelaskan apa yang saya rasakan				
27.	Saya sulit memulai percakapan dengan orang yang belum saya kenal				
28.	Saya merasa sulit mempertahankan pendapat saya ketika rapat OSIM				
29.	Saya takut berbicara didepan umum				
30.	Saya diam saja ketika menemukan teman yang berbuat salah				
31.	Saya tidak merasa cemas ketika mengutarakan kritik				
32.	Ketika saya merancang kegiatan, saya akan berusaha menjalankannya dengan baik				
33.	Saya meminta bantuan kepada teman ketika mengalami kesulitan				
34.	Saya mengikuti setiap kegiatan OSIM				
35.	Saya tidak memberikan pendapat lagi ketika pendapat saya sulit difahami				
36.	Saya tidak berani menetapkan tujuan karena takut gagal				
37.	Saya sulit meminta bantuan orang lain meskipun saya membutuhkannya				
38.	Saya memilih pulang daripada mengikuti kegiatan OSIM				



Tabulasi Skala Uji Coba Keharmonisan Keluarga

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	Total	
1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	101	
2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	4	2	2	1	2	2	1	3	2	1	1	3	1	2	82	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	91	
4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2	1	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	2	4	115	
5	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	2	3	4	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	104	
6	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	1	3	2	1	4	3	4	1	2	3	1	4	1	1	1	3	1	3	91	
7	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	1	3	4	3	2	2	4	3	4	1	4	4	2	4	3	2	2	4	1	3	107	
8	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	108
9	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	100	
10	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	99	
11	3	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	116	
12	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
13	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	2	4	2	3	2	4	3	4	120	
14	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	124	
15	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	124	
16	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	113	
17	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	117	
18	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	108	
19	3	4	4	1	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	128	
20	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	4	111	
21	3	3	3	1	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	1	4	3	3	4	4	3	3	1	4	3	3	2	3	2	3	1	3	99	
22	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	79	
23	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	2	2	2	3	3	3	3	103	
24	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	1	4	4	125	
25	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	131	

gg	3	3	3	3	3	3	d	3	2	3	3	3	3	d	3	3	s	3	#	3	3	3	3	3	3	s	d	3	3	3	3	3	d	3	s	2	D8	
	5	d	5	d	d	s	s	2	1	3	d	3	5	5	3	3]	3	1	s	3	3	3	s	3]	3	3	3	d	3	d	s	2	4	d	98	
	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	d	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	10		
	d	3	3	3	3	s	s	3	2	3	d	3	3	3	3	3	s	2	2	3	3	s	3	3	3	s	s	d	3	3	3	3	s	3	s	3	D0	
	5	d	d	s	3	3	3	d	1	4	d	#	5	3	3	#	3	3	2	#	3	#	#	3	3	s	s	#	3	d	3	2	3	2	s	1	88	
51	*	*	*	4	0	0	8	2	a	4	:3	Z	4	:3	:3	2	:3	:3	a	a	:3	4	a	a	Z	:3	:3	a	4	2	2	2	8	2	8	J3B		
Q	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	a	4	:3	3	4	2	2	4	4	a	a	a	a	a	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	HQ	
	0	8	0	8	d	8	d	4	2	:3	:3	:3	:3	:3	:3	:3	:3	3	:3	a	:3	2	4	:3	:3	2	:3	4	:3	:3	d	2	8	0	8	0	UI	
	0	2	2	2	2	1	2	:3	1	:3	:3	:3	1	:3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	:3	1	2	1	0	1	1	B7	
Kg	2	2	2	2	22		:3	2	12		:3	2	12		2	112		11			2	112			12		11		:3	111			2	12		6Q		
	0	2	2	2	2	2	2	11		:3	:3	12		2	2	2	2	12		111			:3	2	1	:3	11		:3	12		1	2	1	2	8-5		
	0	d	0	2	1:3		:3	4	14		4	:3	:3	4	:3	d	12		4	0	4	:3	4	d	:3	:3	:3	2	:3	4	3	:3	2	4	0	4	111	
	0	2	2	2	2	2	2	2	2	1	:3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	:3	2	2	2	2	:3	:3	:3	2	2	2	0	2	0	76I	
	3	3	3	3	d	3	3	#	3	3	3	d	d	3	\$	d	\$	é	1	3	3	3	3	\$	#	3	d	3	2	3	2	2	1	3	1	2	D9	
,s,j	d	3	3	d	3	3	d	6	3	d	3	d	3	d	d	d	3	d	3	d	3	d	6	3	3	d	3	d	\$	d	3	3	3	2	1	3	ITS	
d1	*	*	*	d	2	4	:3	:3	2	:3	2	4	2	4	2	:3	s	d	0	:3	d	2	1	:3	:3	d	1	1	:3	:3	2	:3	0	2	0	0	Hi1	
2	3	3	2	4	3	1	2	1	3	2	2	1	2	2	1	3	3	1	2	d	l	1	1	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	4	3	83		
#	1	3	2	3	3	s	s	1	\$	1	3	3	6	2	2	3	s	1	1	3	\$	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	91		
	5	d	5	3	3	d	3	3	3	d	s	s	1	3	1	3	ñ	3	2	3	\$	4	3	2	3	s	s	s	s	s	s	2	s	5	3	5	9f	
	4	0	1	0	2	1	2	2	1	2	:3	4	1	2	2	:3	:3	4	4	0	2	1	2	1	1	1	2	2	1	4	2	1	2	4	2	2	8Q	
	2	2	0	0	0	1	2	:3	2	2	:3	4	:3	:3	1	d	d	3	3	4	2	:3	1	1	1	:3	:3	2	4	:3	:3	1	1	4	0	0	90	
	0	2	2	8	8	1	1	4	3	:3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	:3	1	2	1	:3	:3	4	:3	:3	1	1	2	0	8	1	82	
48	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	1	2	1	2	1	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	4	98
49	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	1	3	80
50	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	1	4	1	3	3	105	
51	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	4	2	2	2	1	4	1	2	1	3	2	4	3	3	1	1	1	3	3	1	87	

g	2		J	J		2	2	2	1	2		3		3		2	2	1	2	2	3	a	J			1	2	2	2	2		2	1			3	99		
*g	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	8	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
54	3		3		J	1	J	J		J	2	2	1	1	2		3	3	3		3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2		3	1	89	
55		3	3	3	2	3	2	3	1	3						2		2	#	3	2				2	2	2			2	3	3	3	3	1	3	109		
56	3	3	3	3	3	3		J	2	J		3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3		3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	102	
57	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3			3			3	2	3	3	3	3	2			2		2	2	3		2	2	2	2	J		111		
58	3	3	3	3	2		D	D	3	3		3	3	3	3	5	2	5	5		3	3	3	3	3	2	3	3]	3	2	2	2	2]	2]) 0]	
p	2]	2	2]	2]	3	i	2		3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2		2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	8-	
60	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3		3	2	2	2	2	2	2	2		3	2	2	2	2	2	2	2	3		2	3]]]	2	1]	92

Tabulasi Skala Uji Coba Asertivitas

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Total		
1	3	3	4	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	1	1	3	2	1	1	1	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	3	3	4	2	2	1	4	03		
2	3	3	4	3	2	4	2	1	2	4	3	2	3	4	2	4	2	1	2	2	3	4	3	3	2	1	2	3	3	4	2	3	4	4	1	2	2	4	03		
3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	01		
4	3	3	3	2	3	4	1	2	4	4	4	1	4	4	4	3	3	2	1	2	3	4	4	3	3	2	1	2	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	02		
5	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	07			
6	4	4	4	2	3	4	1	1	3	4	3	2	4	3	2	4	2	1	1	1	4	4	4	2	3	1	3	3	2	3	2	4	4	4	1	1	2	4	04		
7	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	1	4	4	3	1	3	1	4	4	4	3	3	1	1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	02		
8	3	3	4	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	05		
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	09		
10	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	02		
11	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	02	
12	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	95
13	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	2	4	3	4	05	
14	3	2	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	1	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	06	
15	2	3	4	1	1	4	1	1	1	4	3	2	4	3	2	4	2	1	1	1	4	4	3	3	1	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	03		
16	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	01		
17	2	2	3	4	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	2	3	4	4	1	1	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	03		
18	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	4	03		
19	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	01	
20	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	1	2	1	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	01	
21	3	3	3	2	2	4	1	1	2	4	1	2	3	3	1	4	1	2	2	2	3	4	1	1	3	1	1	2	2	3	2	3	4	4	2	2	2	4	90		
22	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	92	
23	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	03		
24	3	4	4	3	3	4	1	4	1	4	3	3	4	4	1	4	2	2	1	2	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	06	
25	3	2	4	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	1	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	07		
26	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	07		
27	2	3	4	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	4	4	3	2	3	1	1	1	1	2	1	4	3	3	2	2	1	3	92		
28	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	01		
29	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	00		
30	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	05		
31	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	05			
32	3	1	3	1	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	4	4	3	00		
33	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	06		
34	2	3	4	4	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	90		
35	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	88	
36	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	2	3	78		
37	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	02		
38	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	84
39	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	1	4	3	4	2	3	4	1	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	99		
40	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	4	4	2	4	3	4	4	1	3	4	3	3	1	1	2	1	2	3	4	2	2	3	3	3	1	07		
41	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	87		
42	3	2	1	3	4	1	2	2	2	1	4	3	2	4	3	2	2	1	2	3	1	1	2	1	2	3	4	3	4	3	2	2	1	2	3	4	4	3	92		
43	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	1	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	02		
44	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	4	3	4	3	4	3	02		
45	3	4	3	3	1	3	3	2	1	3	2	2	3	4	4	4	4	4	1	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	4	1	3	2	3	3	3	4	3	03		

48	0	0	121020	3	48	0	2	2	13	2	12	3	2	13	8	8	8	8	0	8	8	2	112	2	2	28	89												
47	0	4	0	0224	0	8	4	2	2	2	0	2	4	4	2	2	14	1114	2	2	2	2	2	4	0	5	4	5	512	IQ									
48	4	0	0	4	20	0	14	8	12	4	2	2	:3	2	:3	4	111		:3	0	18	4	0	8	8	4	0	2	2	4	8	28	f12						
49	0	0	0	20	0128	50	0	0	2	2	22	2112	2	2	2	2	1	2	2	25	2	0	5	5	5	2	25	91											
6	0	14		2	8	0	0	4	112		12	2	:3	:3	1:3	:3	1	:3	1	:3	0	10	2	0	2	11	2	1	2	2	8	1	2	82					
114	2	2		2220	0	4	5	4	2	2	2	2	24	2	2	3	2	2	2	4	2	1	2	2	14	2	2	2	2	25	0	5	99						
520	0	0	4	144		0	3	20	4	4	2	2	24	4	2	2	2	2	2	:3	14	4	0	0	2	12	2	0	2	4	0	0	f19						
Sd	0	0	20		0	0228	122	0	2	2	222	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	112	25	2	0	2	2	2	2	25	95								
544	0	0	22	2	44	2	:312	0	4	:3	22	:3	:3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	8	11112	0	8	9Q								
550	0	0	224		2	4	2	22	2	2	2	2	2112	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	5	2	10	5	98								
SB	0	0	0	0	8	4	0	0	:3	4	0	4	3	:3	:3	:3	2	:3	:3	3	:3	4	:3	0	0	2	0	:3	:3	:3	3	0	8	4	8	2	0	4	117
57	0	0	4	2	8	4	2	4	4443	4	:3	:3	:3	112		2	4	d.	4	2	0	2	4	2	2	2	2	0	8	4	2	2	0	4	111				
GB	0	0	0	0	8	0	0	:3	:3	4	0	3	4	:3	:3	4	2	:3	i3	3	:3	4	:3	:3	0	0	0	:3	2	:3	0	0	8	4	8	2	0	4	117
59	0	0	4	0202	2	:3	22	2	2	:3	:3	:3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85	
80	2	2	2	11212	:3	22	2	2	:3	:3	:3	2	2	2	2	3	:3	:3	2	:3	0	2	11	2	2	1	2	2	2	2	8	8	2	4	88				

Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Keharmonisan Keluarga Tahap 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	97.7833	243.257	.300	.927
VAR00002	97.6500	234.367	.609	.924
VAR00003	97.9000	235.888	.542	.925
VAR00004	97.9000	243.922	.188	.928
VAR00005	97.8833	239.291	.393	.926
VAR00006	98.1500	235.689	.438	.926
VAR00007	97.8167	236.288	.528	.925
VAR00008	97.7000	230.146	.697	.923
VAR00009	98.6667	244.294	.138	.929
VAR00010	97.9500	232.997	.631	.924
VAR00011	97.4500	238.557	.392	.926
VAR00012	97.6167	235.020	.567	.925
VAR00013	97.9500	227.506	.715	.923
VAR00014	97.8500	233.384	.622	.924
VAR00015	98.0500	231.031	.646	.924
VAR00016	97.6500	231.519	.717	.923
VAR00017	98.5667	243.470	.160	.929

VAR00018	98.0500	236.760	.432	.926
VAR00019	98.3167	232.966	.498	.925
VAR00020	97.8333	233.531	.645	.924
VAR00021	98.0333	233.965	.563	.925
VAR00022	98.1500	231.960	.591	.924
VAR00023	97.8333	226.853	.670	.923
VAR00024	97.8833	231.223	.643	.924
VAR00025	97.9333	232.572	.602	.924
VAR00026	98.5167	238.118	.322	.928
VAR00027	97.9833	235.339	.490	.925
VAR00028	97.9333	236.640	.363	.927
VAR00029	98.2500	237.987	.396	.926
VAR00030	97.5167	237.610	.492	.926
VAR00031	98.2167	230.918	.640	.924
VAR00032	98.4000	236.820	.475	.926
VAR00033	98.4333	230.589	.627	.924
VAR00034	97.7833	241.054	.323	.927
VAR00035	98.5167	240.796	.225	.929
VAR00036	97.8833	233.495	.568	.925

Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Keharmonisan Keluarga Tahap 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	32

Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Asertivitas Tahap 1

Case Processing Summary

	N	%
Valid	60	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	100.6167	144.918	.285	.860
VAR00002	100.7500	143.784	.260	.861
VAR00003	100.4000	144.176	.229	.862
VAR00004	100.9500	144.760	.182	.863
VAR00005	101.0167	141.508	.373	.859
VAR00006	100.2500	139.953	.485	.856
VAR00007	101.2167	144.647	.158	.864
VAR00008	100.8833	139.901	.364	.859
VAR00009	100.8167	140.864	.354	.859
VAR00010	100.2333	137.945	.503	.855
VAR00011	100.8000	139.959	.453	.857
VAR00012	100.8833	140.139	.486	.856
VAR00013	100.5333	139.033	.632	.854
VAR00014	100.7000	147.197	.074	.864
VAR00015	100.9667	144.643	.209	.862
VAR00016	100.3833	139.495	.526	.856

VAR00017	101.3000	142.654	.272	.861
VAR00018	101.5167	149.779	-.078	.868
VAR00019	101.4833	146.695	.076	.865
VAR00020	101.4667	145.067	.146	.864
VAR00021	100.5500	141.031	.373	.858
VAR00022	100.5333	136.592	.522	.855
VAR00023	100.7333	140.945	.390	.858
VAR00024	101.0500	143.336	.270	.861
VAR00025	100.9500	140.184	.440	.857
VAR00026	101.4500	142.862	.257	.861
VAR00027	101.2167	143.223	.218	.862
VAR00028	101.0333	141.321	.487	.857
VAR00029	101.0167	137.305	.561	.854
VAR00030	100.8500	140.604	.449	.857
VAR00031	101.2333	142.216	.349	.859
VAR00032	100.6167	136.681	.591	.853
VAR00033	100.7833	138.173	.461	.856
VAR00034	100.5500	137.167	.582	.854
VAR00035	101.0667	143.114	.303	.860
VAR00036	100.9667	138.507	.474	.856
VAR00037	101.1333	141.643	.341	.859
VAR00038	100.3000	141.841	.381	.858

Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Asertivitas Tahap 2

Case Processing Summary

	N	%
Valid	60	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	24

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

saya Elva Winda, Mahasiswi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S-1). Untuk itu saya memohon saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuisisioner berikut:

4. Kuisisioner ini ditujukan kepada Siswa/i pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar
5. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuisisioner ini, sehingga saudara/i diharapkan mengisi jawaban sesuai dengan yang dirasakan saat ini.
6. Data dan informasi yang telah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat peneliti,

Elva Winda

IDENTITAS SUBJEK

- Nama (Inisial) :
- Jenis Kelamin :
- 3. Laki-Laki
- 4. Perempuan
- Kelas :
- 4. X
- 5. XI
- 6. XII
- Jabatan di OSIM :
- Sudah Berapa Lama Bergabung di OSIM :



Skala Keharmonisan Keluarga

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
37.	Saya lebih mengutamakan kepentingan keluarga daripada kepentingan pribadi				
38.	Orang tua saya memberi masukan ketika saya mengalami kesulitan				
39.	Ketika terjadi permasalahan di rumah, setiap anggota keluarga berdiskusi untuk menyelesaikannya				
40.	Orangtua saya menyediakan waktu untuk mendengar keluhan saya				
41.	Saya dan keluarga senang melakukan sholat dan mengaji bersama				
42.	Saya melakukan apapun yang saya inginkan tanpa pengarahan dari orang tua				
43.	Ketika berkumpul bersama keluarga, saya sibuk bermain <i>handphone</i>				
44.	Orang tua saya tidak peduli dengan kesulitan yang saya alami				
45.	Orang tua saya jarang sekali mengobrol dengan saya				
46.	Keluarga saya tidak menyempatkan waktu untuk berkumpul bersama				
47.	Orang tua saya memberikan nasehat sesuai dengan ajaran agama				
48.	Orangtua saya memberikan edukasi agar terhindar dari masalah				
49.	Orang tua saya mampu memisahkan waktu untuk bekerja dan berkumpul dengan keluarga				
50.	Orang tua saya mengapresiasi setiap pencapaian yang saya dapatkan				
51.	Saya dan orangtua mengobrol di setiap kesempatan				
52.	Orang tua saya tidak peduli dengan keluhan yang saya utarakan				
53.	Keluarga saya tidak melakukan sholat berjamaah				
54.	Orang tua saya sibuk menyelesaikan pekerjaan dihari libur				
55.	Orang tua saya selalu membandingkan saya dengan orang lain				
56.	Saya memendam sendiri apapun yang saya alami di sekolah				
57.	Ketika terjadi masalah di sekolah, saya meminta saran dari orang tua saya				
58.	Saya mengabari orang tua ketika terlambat pulang dari kegiatan OSIM				
59.	Keluarga saya bersedia mendengarkan cerita pengalaman saya				
60.	Orang tua saya memberikan hak yang sama untuk				

	memberikan pendapat				
61.	Saya memeluk dan mengucapkan sayang kepada orang tua saya				
62.	Orang tua saya jarang memberi contoh perilaku beragama yang baik				
63.	Saya tidak meminta izin kepada orang tua ketika memutuskan bergabung menjadi pengurus OSIM				
64.	Orang tua saya tidak pernah menceritakan masalahnya pada saya				
65.	Orangtua saya tidak memberikan kesempatan untuk berpendapat				
66.	orang tua saya hanya melihat saja jika saya sedih				
67.	Orangtua berbagi keluh kesah kepada saya				
68.	ketika saya merasa sedih, orang tua saya memeluk saya				



Skala Asertivitas

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengulangi penjelasan saya jika ada teman yang tidak paham				
2.	Saya memberi kesempatan untuk teman memberikan pendapat				
3.	Saya mudah berinteraksi dengan orang baru				
4.	Ketika berdiskusi saya berani untuk mengatakan apa yang saya ingin katakan				
5.	Saya berani meminta hak untuk berbicara dalam rapat OSIM				
6.	Saya mempermalukan orang lain didepan umum				
7.	Saya sulit menyatakan apa yang saya pikirkan kepada sesama pengurus OSIM				
8.	Saya hanya bertukar pendapat dengan teman yang saya sukai				
9.	Saya terpaksa bergabung di OSIM karena ajakan teman				
10.	Saya merasa sulit mempertahankan pendapat saya ketika rapat OSIM				
11.	Saya mengutarakan pendapat yang saya miliki ketika rapat OSIM				
12.	saya memberikan pendapat tanpa menjatuhkan orang lain				
13.	Saya tidak merasa cemas ketika mengutarakan kritik				
14.	Ketika saya merancang kegiatan, saya akan berusaha menjalankannya dengan baik				
15.	Saya memberi komentar secara empat mata, ketika teman saya melakukan kesalahan				
16.	Saya tidak memberikan pendapat lagi ketika pendapat saya sulit dipahami				
17.	Saya memotong pembicaraan ketika saya ingin bicara				
18.	Saya tidak berani menetapkan tujuan karena takut gagal				
19.	Saya takut berbicara didepan umum				
20.	Saya sulit meminta bantuan orang lain meskipun saya membutuhkannya				
21.	Saya meminta bantuan kepada teman ketika mengalami kesulitan				
22.	Saya mengikuti setiap kegiatan OSIM				
23.	Saya diam saja ketika menemukan teman yang berbuat salah				
24.	Saya memilih pulang daripada mengikuti kegiatan OSIM				

Tabulasi Skala Keharmonisan Keluarga

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	x31	x32	Total		
1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	110	
2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	110
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	120
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4	119	
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	122	
6	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	118	
7	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	2	1	3	2	4	3	3	100	
8	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	1	3	2	3	3	2	3	3	99	
9	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	104	
10	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	1	2	4	3	3	3	3	1	2	3	3	2	1	92		
11	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	103		
12	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	115		
13	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	106		
14	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	110	
15	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	2	3	113		
16	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	115	
17	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	107		
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	94		
20	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	1	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	102	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	96	
22	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	80		
23	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	1	1	1	3	2	2	4	3	4	2	2	3	2	2	86		
24	4	4	4	3	4	4	3	3	2	1	4	4	4	3	3	4	4	1	2	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	101	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	96	
26	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	92	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	93	
28	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	93		
29	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
30	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	123	
31	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	99		
32	4	4	2	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	95		
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	114	
34	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	111		
35	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	4	4	3	3	2	2	2	87		
36	2	2	2	2	3	1	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	2	4	2	1	3	3	1	2	78		
37	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	78		
38	3	4	3	2	4	2	2	2	4	4	3	3	2	2	1	4	2	2	2	1	2	3	4	3	3	2	2	1	3	4	2	2	83		
39	4	3	2	4	3	4	3	4	3	1	3	3	3	2	1	2	3	4	4	3	1	1	2	1	3	1	3	1	1	1	4	81			
40	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	4	3	1	2	1	2	2	4	2	3	2	3	2	2	82		

40	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	4	3	1	2	1	2	2	4	2	3	2	3	2	2	8
41	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	1	2	2	2	1	2	8
42	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	4	2	1	2	3	2	2	7
43	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	10	
44	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	9
45	4	4	4	3	3	1	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	10
46	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	10
47	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	10
48	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	2	10
49	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	9
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	12
51	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	2	2	9
52	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	7
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	10
54	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	4	3	1	2	2	1	2	7
55	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	1	2	3	2	2	8
56	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	9
57	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	10
58	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	4	2	2	2	3	1	2	6
59	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	1	2	7
60	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	9
61	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	1	2	5

62	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	10 3		
63	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	1	2	7 0	
64	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	10 4		
65	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	6 7		
66	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	6 8
67	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6 6
68	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	7 2	
69	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9 9	
70	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	10 0		
71	3	3	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	1	4	4	1	3	10 0	
72	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	7 4	

Tabulasi Skala Asertivitas

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	Total
1	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	3	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	4	77
2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	77
3	4	4	3	3	2	4	1	3	4	1	3	3	1	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	86
6	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	80
7	4	3	3	3	4	4	1	1	3	1	3	3	3	4	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	64
8	3	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	1	1	67
9	4	3	3	4	3	4	1	1	3	1	3	3	4	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	65
10	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	81
11	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	85
12	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	4	3	4	75
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
14	4	4	2	2	3	4	1	1	4	1	3	4	3	4	3	1	4	1	1	1	2	3	3	4	63
15	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
16	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	74
17	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	74
18	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
19	3	3	2	2	2	4	1	1	3	1	3	3	2	4	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	60
20	4	4	4	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	4	3	1	4	1	1	3	4	4	3	3	67
21	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1	3	4	3	4	4	73
22	4	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	4	1	3	3	3	3	4	4	76
23	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	86
24	3	3	4	4	4	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	79
25	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
26	2	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	62
27	3	3	2	2	2	3	1	1	4	1	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	62
28	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	68
29	3	3	3	3	3	4	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	65
30	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	90
31	3	3	3	3	3	4	1	1	3	1	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	62
32	4	4	3	3	2	3	1	3	4	1	2	3	3	3	2	1	3	3	1	1	2	3	3	3	61
33	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	71
34	4	3	2	3	3	4	1	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	3	1	1	4	4	4	3	74
35	3	3	2	2	2	3	1	1	4	1	2	3	2	3	3	1	3	1	1	1	3	3	3	3	54
36	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	4	3	4	3	1	2	4	1	4	1	74
37	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	1	3	4	3	4	75
38	3	4	4	2	3	3	1	1	1	1	4	2	2	1	2	1	1	1	1	1	4	2	1	1	47
39	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	1	1	1	3	4	1	2	3	3	71
40	4	4	2	3	2	4	3	4	1	3	4	2	4	3	3	4	1	3	1	2	4	3	4	71	
41	2	4	3	3	4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	4	78
42	3	3	2	2	2	4	1	3	4	1	2	3	3	3	2	3	3	1	1	1	3	4	3	4	61
43	3	4	3	3	3	4	1	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	1	3	4	4	3	3	74
44	4	3	2	2	3	4	1	1	3	3	3	2	4	3	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	60
45	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	1	1	3	1	3	3	3	3	74
46	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	71
47	4	4	2	4	3	4	3	3	1	1	3	3	3	4	3	1	3	1	3	3	2	3	3	4	68
48	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	80
49	3	4	3	3	4	4	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	1	3	1	2	4	3	4	68
50	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	1	3	3	1	3	67
51	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	81
52	2	3	2	2	2	4	1	1	4	1	2	3	3	3	3	1	3	1	1	1	2	4	3	4	56
53	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	4	4	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	4	66
54	2	3	2	3	2	4	1	1	4	1	2	4	2	3	2	1	4	1	1	1	2	3	1	4	54
55	3	3	2	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	3	2	3	4	68
56	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	78
57	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	79
58	2	3	2	2	2	4	1	1	4	1	2	3	2	3	3	1	3	1	1	1	2	4	3	4	55
59	2	3	2	2	2	4	1	3	4	1	2	3	2	3	3	1	3	1	1	1	3	4	3	4	58
60	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	79
61	2	3	2	2	2	3	1	3	1	1	2	3	2	3	3	1	3	1	1	1	2	3	1	3	49
62	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	83
63	3	3	3	2	2	4	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	1	1	1	2	3	1	3	57	
64	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	78
65	2	3	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	2	2	1	4	44
66	2	3	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	2	2	3	4	46
67	2	3	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	2	3	3	4	47
68	2	3	2	2	2	4	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	2	3	3	4	48
69	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	80
70	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	76
71	4	4	3	4	4	4	1	3	3	1	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	4	78
72	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	4	1	4	44

Kategorisasi Variabel Keharmonisan Keluarga

Statistics

Kategori_X

N	Valid	72
	Missing	0

Kategorisasi X

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	14	19.4	19.4
	sedang	47	65.3	84.7
	tinggi	11	15.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0

Kategorisasi Variabel Asertivitas

Statistic:

Kategori_Y

N	Valid	72
	Missing	0

Kategorisasi Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	11	15.3	15.3
	sedang	51	70.8	86.1
	tinggi	10	13.9	100.0
	Total	72	100.0	100.0

Data Empirik Variabel Keharmonisan Keluarga dan Asertivitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Keharmonisan	72	95.58	15.766	57	123
Asertivitas	72	69.71	12.009	44	95

Uji Normalitas Variabel Keharmonisan Keluarga dan Asertivitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keharmonisan	Asertivitas
N		72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	95.58	69.71
	Std. Deviation	15.766	12.009
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.098
	Positive	.062	.062
	Negative	-.141	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.199	.835
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113	.489

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas Variabel Keharmonisan Keluarga dan Asertivitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Asertivitas * Keharmonisan Keluarga	(Combined)	8620.127	42	205.241	3.677	.000
	Between Groups	4521.042	1	4521.042	80.995	.000
	Linearity					
	Deviation from Linearity	4099.085	41	99.978	1.791	.052
	Within Groups	1618.748	29	55.819		
Total		10238.875	71			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Asertivitas * Keharmonisan Keluarga	.664	.442	.918	.842

Uji Hipotesis Variabel Keharmonisan Keluarga dan Asertivitas

Correlations

		Keharmonisan	Asertivitas
Keharmonisan	Pearson Correlation	1	.664**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
Asertivitas	Pearson Correlation	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).